

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PLAOSAN 2 MLATI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Pesyaratian
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Septi Vita Handayani
NIM 10108247098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PLAOSAN 2 MLATI” yang disusun oleh Septi Vita Handayani, NIM 10108247098 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Mei 2014
Pembimbing,

Purwono PA, M. Pd.
NIP 19551014 198210 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang telah lazim.

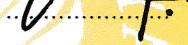
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PLAOSAN 2 MLATI” yang disusun oleh Septi Vita Handayani, NIM 10108247098 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

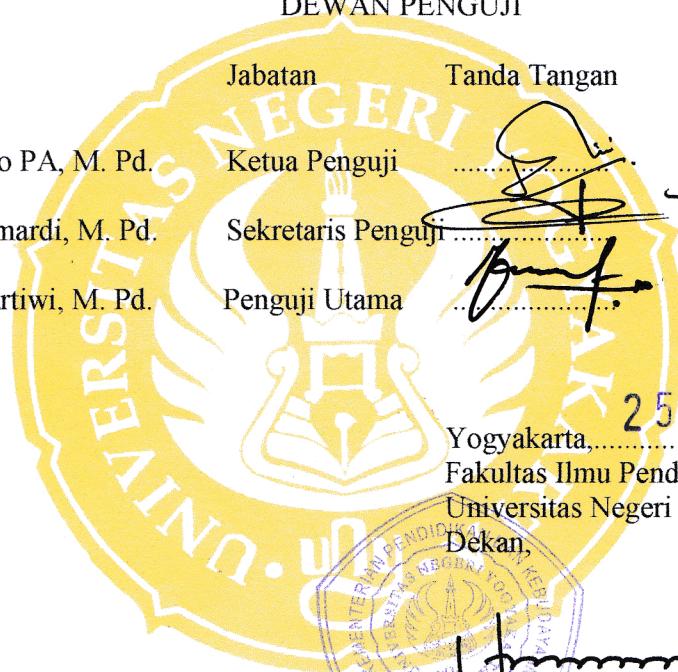
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwono PA, M. Pd.	Ketua Penguji		24 - 6 - 2014
HB. Sumardi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24 - 6 - 2014
Dr. Ishartiwi, M. Pd.	Penguji Utama		24 - 6 - 2014

25 JUN 2014

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001



MOTTO

“Belajar dengan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari bagai mengukir di atas batu, belajar hanya sebatas teori bagai mengukir di atas air”.

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta yang semua jasa-jasanya tak kan terbalaskan oleh apapun jua.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa dan bangsa.

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PLAOSAN 2 MLATI**

Oleh
Septi Vita Handayani
NIM 10108247098

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Plaosan 2 Mlati dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Robin Mc Taggart yaitu meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian ini siswa kelas IV SDN Plaosan 2 Mlati yang berjumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan menulis dan observasi. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN Plaosan 2 Mlati tahun ajaran 2013/2014 dari keadaan awal siswa sebelum menerapkan tahapan pendekatan CTL rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 65,81, pada siklus I meningkat menjadi 69,88 dan pada siklus II meningkat menjadi 73,84. Langkah-langkah penerapan pendekatan CTL pada penelitian ini yaitu: 1) mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan tanya jawab, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri dengan melakukan pengamatan langsung lingkungan sekolah, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar dengan membentuk kelompok belajar, 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan 6) melakukan penilaian terhadap hasil menulis karangan siswa.

Kata Kunci: *keterampilan menulis karangan deskripsi, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Mlati” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan atas dorongan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan belajar kepada peneliti.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan belajar kepada peneliti.
3. Ketua Jurusan PPSD/ FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Purwono PA, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan kepada saya dalam penulisan

proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk Tugas Akhir Skripsi.

5. Ibu Dr. Ishartiwi, M. Pd. selaku Penguji Utama yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak HB. Sumardi, M. Pd. selaku Sekretaris Penguji yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Ibu Sudarini, S. Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Plaosan 2 yang telah memberikan ijin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas IV.
9. Bapak Guru kelas IV SD Negeri Plaosan 2 yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang tak henti- hentinya memberikan dukungan, nasihat, dan doa penuh kesabaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kelengkapan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pada umumnya dan dunia Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya serta pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Juni 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	9
B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	16
C. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	17
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
E. Kerangka Pikir	27
F. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Objek Penelitian	32
D. Setting Penelitian	32
E. Desain Penelitian	33
F. Metode Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi.....	47
B. Deskripsi Subjek	49
C. Deskripsi Data Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi.....	49
D. Analisis Data	65
E. Pembahasan	67
F. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	70
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi.....	40
Tabel 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	41
Tabel 3 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	43
Tabel 4 Perbandingan Nilai Rata-rata Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II....	66

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Skema Kerangka Pikir	29
Gambar 2 Spiral PTK model Kemmis dan Mc Taggart	33
Gambar 3 Diagram Nilai Keterampilan Siswa.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Data Siswa Kelas IV.....	74
Lampiran 2 Data Awal Fase Pra Tindakan	75
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	78
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II.....	80
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	104
Lampiran 6 Hasil Tindakan Siklus I dan II	122
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	129
Lampiran 8 Surat-surat	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono dkk, 2007: 4). Meningkatkan mutu pendidikan adalah tugas yang sangat penting dan mendesak.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kegiatan pembelajarannya pemerintah memberlakukan kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 2013. Menurut Masnur Muslich (2009:17), KTSP adalah kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada panduan penyusunan KTSP oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum KTSP berorientasi pada tercapainya kompetensi siswa. Kompetensi siswa akan lebih mudah tercapai, apabila pembelajaran berpusat pada siswa dan didukung konteks atau kenyataan di lingkungan yang dihadapinya (Masnur Muslich, 2009:18). Tugas dan peran guru sesuai dengan KTSP adalah menjadi fasilitator yang memberi kemudahan belajar kepada seluruh siswa untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Mulyasa, 2006:142). Guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan melibatkan siswa secara aktif membangun

sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran (Mulyasa, 2006:142). Guru harus menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar.

Salah satu mata pelajaran dalam KTSP adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Kundharu Suddhono & St.Y.Slamet, 2012: 3). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Henry Guntur Tarigan (1993: 1) menyatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang runtut. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak dan berbicara, sesudah itu membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang di sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Pengajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan sejak tingkat SD yang nantinya berguna sebagai landasan untuk jenjang tingkat lanjut dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari penguasaan empat keterampilan yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis akan selalu digunakan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menulis, sehingga keterampilan menulis siswa harus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'e, 1993 (dalam Kundharu Suddhono & St.Y.Slamet, 2012: 95) bahwa keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju. Aktivitas menulis merupakan salah satu manisfestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 296). Keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis ini mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya (Kundharu Suddhono & St.Y.Slamet, 2012: 103). Namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sering kita temui siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Plaosan 2 Mlati, siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis karangan deskripsi. Siswa merasa kesulitan dalam merangkai gagasannya menjadi kalimat-kalimat runtut. Siswa membutuhkan waktu cukup lama yaitu dua jam pelajaran untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apalagi untuk dapat menggambarkan dalam bentuk kata-kata tentang gambaran suatu objek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Plaosan 2 diperoleh informasi bahwa selama ini guru merasa kesulitan untuk mengajarkan materi menulis dengan baik sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Guru belum menggunakan variasi metode dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Siswa-siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah.

Berdasarkan dokumen nilai hasil tes menulis karangan, nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV masih rendah yaitu dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 50, sedangkan nilai rata-rata kelas 65,81. Berdasarkan dokumen Perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IV, nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis yaitu 70. Dapat dikatakan pembelajaran menulis di kelas IV SDN Plaosan 2 belum berhasil optimal karena nilai rata-rata belum mencapai KKM. Dengan demikian, perlu adanya variasi dalam pembelajaran menulis dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas IV mencoba melakukan pendekatan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan CTL. Menurut Wina Sanjaya (2008: 109), CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Peneliti dan guru kelas IV menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto (2010: 22-23) yaitu: 1) mengkonstruksi pengetahuan, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar, 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan 6) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Pendekatan CTL melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati dan mengalami langsung konsep yang dipelajari, diberi kesempatan untuk lebih banyak bertanya dan mengemukakan gagasan sesuai pengalamannya, dan bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena materi itu dikaitkan dengan kenyataan di lingkungan sekitar siswa atau bahkan siswa pernah mengalaminya. Dengan demikian diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan berakibat keterampilan menulis siswa akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Mlati masih tergolong rendah dibandingkan dengan aspek keterampilan Bahasa Indonesia yang lain.
2. Guru kelas IV belum menggunakan variasi metode dalam pembelajaran menulis.
3. Minat belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu masih rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Plaosan 2 Mlati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Plaosan 2 Mlati dengan menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Plaosan 2 Mlati dengan menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pendekatan CTL yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.
2. Bagi siswa, meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL.
3. Bagi sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi untuk siswa kelas IV SD yaitu kecakapan dalam memerikan atau menggambarkan suatu objek berupa gambar dan lingkungan dengan kata-kata berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya. Indikator peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada penelitian ini yaitu

ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata keterampilan menulis siswa dalam satu kelas.

2. Pendekatan CTL yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tahapan pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto (2010: 22-23) yaitu: 1) mengkonstruksi pengetahuan, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar, 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan 6) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan bahasa. Menulis dalam arti sederhana adalah merangkai kata atau merangkai huruf menjadi kata atau kalimat (Zainuddin, 1991: 97).

Menurut Byrne (dalam Kundharu Saddhono & St. Y. Slamet, 2012: 103) keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menurut McCrimmon (dalam Kundharu Saddhono & St. Y. Slamet, 2012: 96), pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Suparno dan Muhammad Yunus (2004: 3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.

Keterampilan menulis tidak didapatkan seseorang dengan cara yang mudah. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis memerlukan latihan dan lebih banyak waktu untuk berfikir dan menuangkan ide-idenya diatas kertas, agar dapat menyusun kalimat dengan struktur bahasa yang baik.

Hock (dalam Yeti Mulyati, dkk, 2010: 225) menyebutkan bahwa kemahiran atau keterampilan menulis dapat diperoleh seseorang melalui latihan-latihan yang intensif.

Keterampilan menulis bertujuan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dalam bentuk bahasa tulis kepada orang lain, agar orang lain dapat membaca dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Menurut Nursisto (1999: 49), agar tulisan dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh pembaca, tulisan tersebut harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (1) berisi hal-hal yang bermanfaat, (2) pengungkapannya jelas, (3) penciptaan kesatuan dan pengorganisasian, (4) efektif dan efisien, (5) ketepatan penggunaan bahasa, (6) adanya variasi kalimat, dan (7) vitalitas cermat dan objektif.

Menurut Yeti Mulyati, dkk (2010: 224), keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yakni menghasilkan tulisan. Tulisan yang dihasilkan oleh seorang penulis dapat berupa prosa, puisi, cerpen, naskah drama, karangan deskripsi, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang grafis (bahasa tulis) melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, jelas sehingga orang lain dapat membaca dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis.

2. Pengertian Karangan Deskripsi

Menurut Nursisto (1999: 40), karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Sedangkan menurut Suparno dan Muhammad Yunus (2004: 423), karangan deskripsi adalah karangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memerikan, menggambarkan atau melukiskan suatu objek sehingga pembaca memiliki penghayatan seolah-olah menyaksikan atau mengalami sendiri.

Berdasarkan kedua pengertian karangan deskripsi tersebut, dapat ditegaskan bahwa karangan deskripsi adalah karangan atau tulisan yang melukiskan suatu obyek dengan kata-kata, dimana obyek tersebut dapat berupa orang, benda, tempat peristiwa, dan segala sesuatu yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, meraba, mencium dan merasakan obyek yang dilukiskan oleh penulis.

3. Langkah-langkah Menulis Karangan

Dalam mengembangkan sebuah karangan, kita harus menyajikan gagasan yang kita miliki menjadi sebuah karangan yang baik, runtut, dan tidak menyimpang dari tujuan penyusunan karangan. Menurut Nursisto (1999: 51-57) langkah-langkah menulis karangan meliputi (1) menentukan topik, (2) menentukan tujuan, (3) mengumpulkan bahan, (4) menyusun

kerangka karangan, (5) mengembangkan kerangka karangan, (6) koreksi dan revisi, dan (g) menulis naskah. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menentukan topik; Topik atau tema merupakan jiwa dari karangan, dan harus dijabarkan dengan sebaik-baiknya. Topik memiliki sifat terbatas, agar penulis dapat mendalami dengan seksama masalah yang diangkat, dan menghasilkan karangan yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.
- b. Menentukan tujuan; Tujuan mengarang merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh penulis melalui karangan yang ditulisnya. Tujuan karangan harus ditetapkan sebelum topik karangan dikembangkan, karena pengembangan topik sangat tergantung dengan tujuannya.
- c. Mengumpulkan bahan; Bahan atau data adalah keterangan yang menyangkut fakta tentang sesuatu. Dapat berupa pernyataan (kalimat), angka, grafik, tabel, gambar, dan lain-lain yang diperoleh dari berbagai sumber. Kegiatan merencanakan karangan dan mengumpulkan bahan harus dilakukan bersamaan, karena data yang diperoleh harus diselidiki dan dipilah-pilah agar sesuai dengan topik yang kita tentukan.
- d. Menyusun kerangka karangan; Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok pembicaraan sebuah karangan yang akan ditulis. Dengan adanya kerangka karangan, maka pembicaraan yang tumpang tindih pada bagian-bagian karangan dan penyimpangan-penyimpangan dari topik dapat dihindarkan.

- e. Mengembangkan kerangka karangan; Pengembangan kerangka karangan adalah menguraikan sebuah rancangan karangan yang berisi uraian permasalahan utama agar menjadi lebih jelas, sehingga kebulatan isi karangan secara keseluruhan mudah dipahami oleh pembaca.
- f. Koreksi dan revisi; Bagian-bagian karangan yang perlu direvisi adalah bagian isi karangan, kalimat, dan ejaan yang digunakan dalam menulis karangan. Apabila kesalahan sudah diperbaiki, kekurangan sudah dilengkapi, dan data yang penting sudah dilengkapi, maka langkah selanjutnya yaitu menulis naskah.
- g. Menulis naskah; Kegiatan menulis naskah dilakukan apabila langkah-langkah sebelumnya telah terpenuhi. Oleh karena itu, langkah-langkah sebelumnya yakni menentukan topik, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka karangan, koreksi dan revisi harus benar-benar dipersiapkan dengan matang, agar hasil tulisan kita dapat dipahami oleh pembaca.

4. Aspek Penilaian Karangan

Karangan dapat dinilai secara holistik atau per aspek (Akhmad Rofi'uddin, 1999: 272). Penulisan secara holistik didasarkan pada kesan yang diperoleh pembaca karangan secara selintas. Sedangkan penilaian secara per aspek dilakukan dengan cara merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 440), aspek-aspek karangan yang dinilai adalah (1) isi/ gagasan

yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya: pilihan struktur dan kosakata, dan (5) ejaan dan tata tulis. Hal-hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Isi/ gagasan yang dikemukakan; Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan dapat berupa pengalaman sehari-hari atau informasi-informasi yang diperoleh melalui bacaan atau media informasi yang lain. Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan dinilai untuk mengetahui apakah isi atau gagasan tersebut sudah sesuai dengan tema yang diberikan.
- b. Organisasi isi; Organisasi isi dalam sebuah karangan mencakup tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan menggambarkan ide pokok secara umum, bagian isi menjelaskan ide pokok secara terperinci, dan bagian penutup menggambarkan kesimpulan dari isi karangan. Penilaian terhadap organisasi isi, dilakukan untuk mengetahui apakah karangan deskripsi yang dibuat siswa sudah mencakup ketiga bagian pokok dalam karangan.
- c. Tata bahasa; Tata bahasa merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku. Tata bahasa meliputi aturan-aturan atau tata cara penulisan, menggabungkan kata, dan penyusunan kalimat. Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan tata bahasa dalam menulis sebuah karangan sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

- d. Gaya: pilihan struktur dan kosakata; Gaya meliputi pilihan struktur kata dan kosakata yang digunakan oleh penulis dalam menulis sebuah karangan. Gaya perlu diperhatikan agar karangan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Penilaian gaya (pilihan struktur dan kosakata) dalam sebuah karangan, dilakukan untuk mengetahui apakah struktur dan kosakata yang digunakan oleh penulis telah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.
- e. Ejaan dan tata tulis; Penggunaan ejaan dan tata tulis dalam sebuah karangan harus disesuaikan dengan penggunaan ejaan yang berlaku, agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Penilaian terhadap ejaan dan tata tulis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan ejaan dan tata tulis dalam karangan deskripsi yang dibuat siswa sudah sesuai dengan ejaan dan tata tulis yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhmad Roffi'uddin (1999: 273) aspek yang dinilai adalah: a) isi gagasan yang dikemukakan, b) organisasi isi, c) struktur bahasa, d) gaya, pilihan struktur dan diksi, dan e) ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas, maka keterampilan menulis karangan deskripsi adalah kecakapan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau buah pikiran yang berupa penggambaran suatu objek sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan tujuan agar pembaca mempunyai kesan seolah-olah melihat, mendengar, mencium, merasakan atau terlibat secara langsung dalam peristiwa yang diuraikan oleh penulis. Oleh karena itu,

keterampilan menulis karangan deskripsi perlu dikembangkan dalam diri siswa agar siswa dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaannya mengenai suatu objek yang diamatinya, sehingga dapat merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkan oleh siswa tersebut.

B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV

Pengembangan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik. Perkembangan kemampuan peserta didik akan menyesuaikan dengan tugas-tugas perkembangannya baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Usia siswa kelas IV berkisar antara 10-11 tahun yaitu tergolong pada tahap operasional konkret dimana peserta didik sudah mampu menyelesaikan masalah dengan menempuh jalan berpikir secara konkret. Kemampuan mengolah informasi pada diri siswa kelas IV sudah berkembang sehingga transformasi yang dihasilkan sudah lebih sesuai dengan kenyataan. Siswa kelas IV Sekolah Dasar termasuk dalam siswa kelas tinggi. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116), ciri-ciri khas anak masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- 1) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,
- 2) ingin tahu, ingin belajar dan realistik,
- 3) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,

- 4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, dan
- 5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Dari pendapat ahli di atas maka karakteristik siswa SD kelas IV atau siswa kelas tinggi yaitu memiliki kesukaran berpikir abstrak, memiliki perhatian terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret dan realistik, lebih fokus pada peristiwa yang dialami, ingin tahu, ingin belajar, berminat pada mata pelajaran tertentu, masih membutuhkan bantuan atau bimbingan orang lain dan lebih suka berkelompok. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka guru harus dapat memanfaatkan metode atau pendekatan pembelajaran maupun media pembelajaran sebaik mungkin.

C. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Sugiyanto (2010: 5), CTL adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri.

Hal ini sesuai pendapat Agus Suprijono (2009: 79) bahwa:

Pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendekatan CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Pembelajaran CTL juga mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yaitu siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajari akan lebih bermakna bagi siswa dan materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan. Selain itu CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, sehingga pembelajaran CTL tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi materi pelajaran itu dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Karakteristik Pendekatan CTL

Wina Sanjaya (2008: 256) mengemukakan karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, yaitu sebagai berikut.

- a. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*), artinya apa yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), yang diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Berdasarkan pendapat di atas maka karakteristik pembelajaran yang menerapkan pendekatan CTL antara lain: siswa aktif, siswa kritis, bekerja sama, guru harus kreatif, mengaktifkan pengetahuan lama, menambah pengetahuan baru, mempraktikkan pengetahuan, dan adanya refleksi pembelajaran.

3. Komponen-komponen Pendekatan CTL

Agus Suprijono (2009: 85-88) dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* menyebutkan ada 7 komponen pembelajaran kontekstual yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi, dan penilaian autentik.

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman (Hamruni, 2012: 142). Konstruktivisme merupakan landasan filosofis pendekatan konstektual. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang tinggal diambil atau diingat tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman. Pembelajaran kontekstual dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka dengan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

b. Inkuiiri

Inkuiiri adalah proses pencarian dan penemuan pengetahuan melalui proses berpikir secara sistematis. Inkuiiri merupakan inti dari CTL. pengetahuan dan keterampilan siswa bukan diperoleh dari hasil mengingat fakta yang diberikan guru tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran harus dirancang guru yang mengarah pada kegiatan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Langkah-langkah kegiatan inkuiiri adalah: (1)

merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, dan (5) membuat kesimpulan (Hamruni, 2012: 143).

c. Bertanya

Pembelajaran CTL dibangun melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Dalam rangka objektivikasi pengetahuan yang dibangun melalui intersubjektif, bertanya sangatlah penting. Kegiatan bertanya penting untuk menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Bertanya sangat penting untuk melakukan elaborasi yaitu proses penambahan rincian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Melalui berbagai pertanyaan peserta didik dapat melakukan *probing*, sehingga informasi yang diperolehnya lebih mendalam. Bertanya adalah proses dinamis, aktif, dan produktif. Bertanya adalah fondasi dari interaksi belajar mengajar.

d. Masyarakat belajar

Konsep masyarakat belajar dalam model pembelajaran CTL menyarankan agar hasil belajar diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing atau berbagi informasi antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu kepada yang belum tahu (Trianto, 2010: 116). Penerapan konsep masyarakat belajar dalam kelas CTL dilakukan dengan pembentukan kelompok belajar. Siswa dibagi

dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen baik kemampuan dan kecepatan belajarnya maupun bakat dan minatnya. Dalam masyarakat belajar, semua orang dapat saling terlibat, dapat saling membelajarkan, bertukar informasi dan bertukar pengalaman (Hamruni, 2012: 145-146).

e. Pemodelan

Pembelajaran CTL menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh karya tulis, melafalkan bahasa dan sebagainya.

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang sudah dipelajari atau apa yang sudah dilakukan pada masa lalu (Trianto, 2011: 117). Refleksi menurut Hamruni (2012) adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa yang telah dilalui sebelumnya. Dengan proses refleksi ini, siswa dapat memperbarui (merevisi) pengetahuan yang sudah ada dalam struktur kognitifnya atau bahkan menambah pengetahuan baru. Refleksi dilakukan di akhir pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk merenung dan mengingat kembali apa yang

telah dipelajari agar dapat menafsirkan dan menyimpulkan sendiri pengalaman belajarnya.

g. Penilaian autentik

Penilaian autentik/sebenarnya adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan belajar siswa (Hamruni, 2012:147).

Model pembelajaran CTL, memungkinkan penilaian tidak hanya sebatas pada hasil belajar kognitif siswa saja. Tetapi juga penilaian terhadap keterampilan/*performance* siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan guru tetapi dapat juga dilakukan oleh siswa atau orang lain.

Karakteristik penilaian autentik menurut Trianto (2011:119) adalah : (1) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran, (2) dapat digunakan untuk penilaian formatif maupun sumatif, (3) mengukur keterampilan dan performansi, bukan hanya mengingat fakta/hafalan, (4) berkesinambungan, (5) terintegrasi, (6) dapat digunakan sebagai feedback/umpan balik.

4. Langkah-langkah Pendekatan CTL

Sugiyanto (2010: 22-23) mengemukakan bahwa secara sederhana langkah penerapan CTL dalam kelas secara garis besar adalah sebagai berikut.

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan meng-konstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya!
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik!
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya!

- d. Ciptakan ‘masyarakat belajar’ (belajar dalam kelompok-kelompok)!
- e. Hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran!
- f. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara!

Peneliti menggunakan enam langkah pendekatan CTL di atas sebagai rujukan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang dilakukan dalam penelitian ini. Enam langkah pendekatan CTL ini diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi agar dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan memudahkan siswa dalam menggambarkan suatu objek menjadi sebuah karangan deskripsi.

Berdasarkan dari enam langkah pendekatan CTL tersebut, dikonversikan ke dalam langkah-langkah pembelajaran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mengkonstruksi pengetahuan siswa. Pada tahap ini guru mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan meminta siswa untuk mengamati gambar lingkungan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang diamati.
- b. Pemodelan. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai langkah-langkah menyusun karangan deskripsi. Guru meminta siswa membaca contoh karangan deskripsi.
- c. Masyarakat belajar. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk berdiskusi menyusun kerangka karangan.
- d. Melakukan kegiatan inkuiri. Pada tahap ini guru meminta siswa mengamati dan mencatat hasil pengamatan gambar lingkungan alam. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan untuk dijadikan judul dan

kerangka karangan sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang padu.

- e. Bertanya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.
- f. Penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Pada tahap ini guru memberi penghargaan pada siswa yang membacakan hasil karangannya. Guru melakukan penilaian hasil menulis karangan siswa setelah pembelajaran berlangsung.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian Yuniarti Uswatun tahun 2011 yang berjudul: Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri Malangan Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan kontekstual sebanyak 2 siklus dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pada siklus I 71,95 dan siklus II menjadi 75,33.
2. Penelitian Atik Fatimah tahun 2009 dengan judul Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Gumpang 1. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual sebanyak 3 siklus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I 38%, pada siklus II meningkat menjadi 57%, pada siklus III meningkat menjadi 81%.

Dari dua penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini. Persamaan terdapat pada obyek penelitian yang dilakukan Yuniarti Uswatun dengan penelitian pada skripsi ini yaitu peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan kontekstual. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yuniarti Uswatun dan Atik Fatimah dengan skripsi ini terdapat pada subyek penelitiannya yaitu siswa kelas V SD sedangkan pada penelitian skripsi ini subyek penelitiannya yaitu siswa kelas IV SD. Perbedaan yang lain juga terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yang dipergunakan. Kedua penelitian tersebut menerapkan asas-asas pendekatan kontekstual sebagai langkah pembelajaran sedangkan penelitian pada skripsi ini menggunakan tahapan pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto (2010: 22-23) yaitu: 1) mengkonstruksi pengetahuan, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar, 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan 6) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut. Selama ini guru menguasai konsep dan materi pelajaran menulis karangan deskripsi dengan baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru belum menggunakan variasi metode dalam pembelajaran menulis. Guru menyampaikan materi melalui ceramah sehingga guru lebih aktif menyampaikan pelajaran, sedangkan siswa-siswa cenderung pasif.

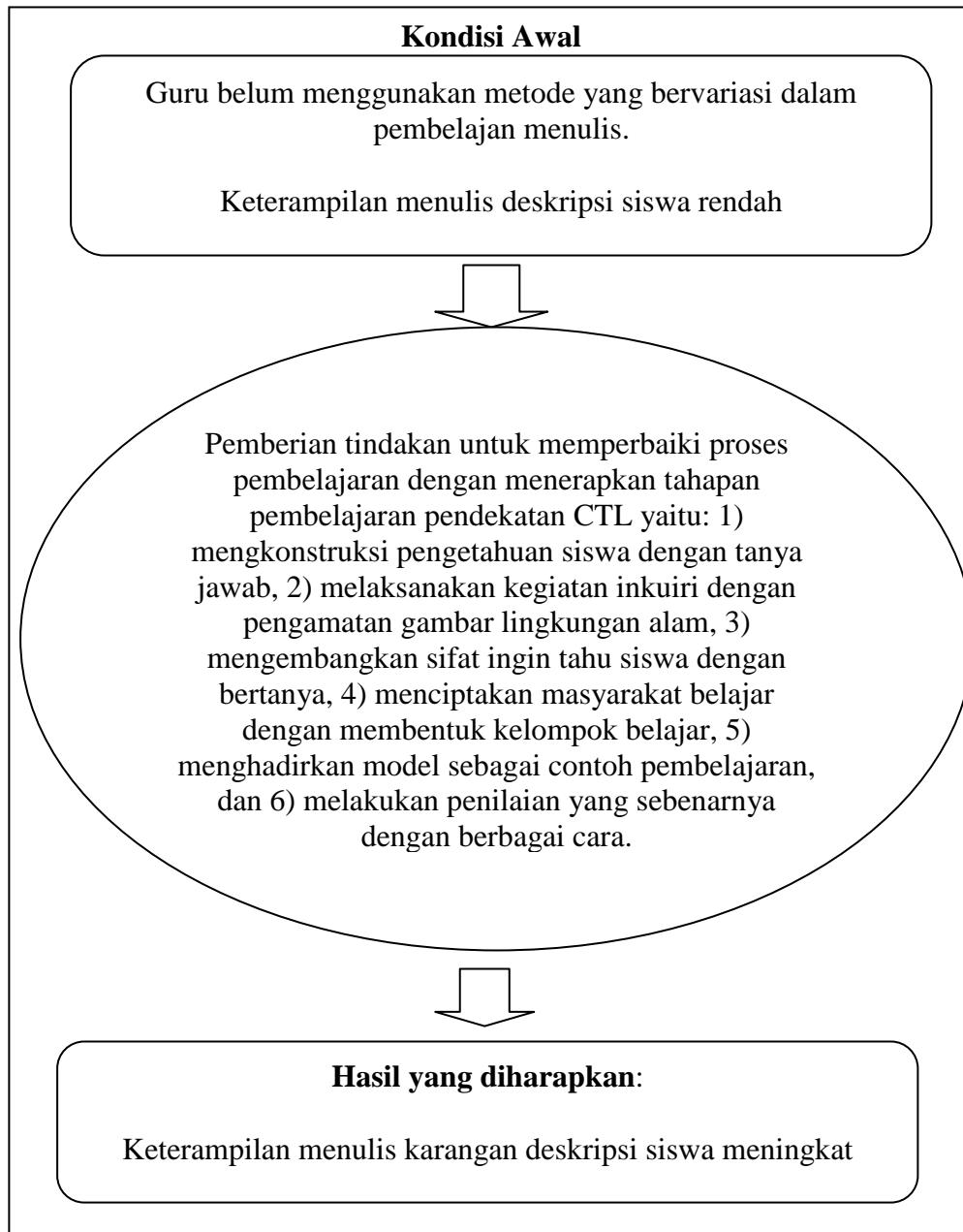
Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa dan membuat siswa tidak antusias dalam belajar. Disamping itu, juga membuat siswa menjadi sulit memahami materi pelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis siswa rendah.

Untuk itu, dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa tetapi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga bermakna bagi siswa. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih menggunakan pendekatan CTL dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto yaitu: mengkonstruksi pengetahuan dengan pengamatan dan tanya jawab, melaksanakan kegiatan inkuiiri dengan mengamati objek pengamatan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, belajar

secara kelompok, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran dan melakukan penilaian hasil karangan.

Penerapan tahapan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis karangan deskripsi akan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan dengan diterapkannya pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Secara skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Skema Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah dengan melibatkan siswa dalam

keseluruhan tahapan pembelajaran CTL yaitu mengkonstruksi pengetahuan, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Mlati tahun ajaran 2013/2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Suharsimi Arikunto, 2012: 3).

Menurut Oja dan Smulyan dalam Suyanto (1997: 17), bentuk penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kelas kolaboratif, (3) simultan terintegrasi, dan (4) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni penelitian yang melibatkan guru kelas dan mahasiswa. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat (observer).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Plaosan 2 Mlati yang berjumlah 16 siswa. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas IV tersebut senang belajar secara berkelompok dan menganggap nilai begitu penting.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan CTL dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto (2010: 22-23) yaitu: 1) mengkonstruksi pengetahuan, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar, 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan 6) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

D. Setting Penelitian

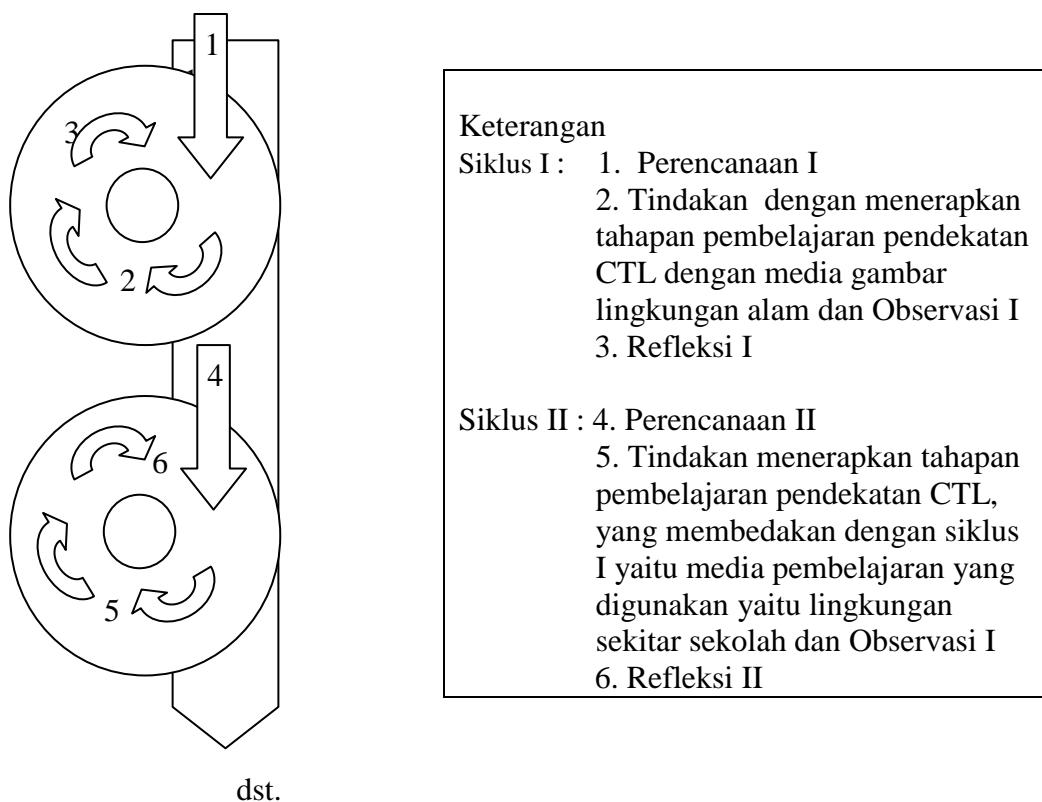
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Plaosan 2 Mlati yang terletak di Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Alasan penelitian dilakukan di sekolah ini karena peneliti termasuk pengajar di SD tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dari 16 siswa dibagi menjadi empat kelompok. Pada saat belajar kelompok beberapa meja dan kursi didekatkan untuk mempermudah siswa belajar.

Pada saat pembelajaran, masing-masing kelompok melakukan pengamatan objek sebelum menulis karangan deskripsi. Pengamatan dilakukan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

E. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan seterusnya hingga kriteria keberhasilan tercapai. Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart seperti yang tampak pada gambar berikut.



Gambar 2.

Spiral PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 25)

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru kelas IV membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto yaitu mengkonstruksi pengetahuan, melaksanakan kegiatan inkuriri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
- b. Peneliti mempersiapkan bahan materi menulis karangan deskripsi dan juga media gambar lingkungan alam yang akan ditampilkan dengan layar proyektor sebagai media pembelajaran.
- c. Peneliti memberikan penjelasan serta pelatihan singkat kepada guru kelas IV tentang pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL yang digunakan dalam penelitian ini. Pelatihan singkat diadakan pada tanggal 7 Mei 2014 pada waktu istirahat yaitu sekitar 30 menit dan bertempat di ruang perpustakaan SD Negeri Plaosan 2 Mlati.

2. Tindakan

a. Siklus I

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kolaboratif, peneliti sebagai observer sedangkan guru kelas IV yang mengajar menggunakan tahapan pendekatan CTL yang bersumber dari bukunya Sugiyanto. Penelitian ini terdiri dari tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Langkah-langkah penerapan tahapan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis karangan deskripsi sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Pernahkah kalian membaca sebuah karangan atau cerita?”
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengkonstruksi pengetahuan
 - (1)Siswa diberi tugas untuk mengamati gambar lingkungan alam yang di tampilkan melalui layar proyektor.
 - (2)Guru membangun pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar yang ditampilkan meliputi nama benda, bentuk, warna dan lainnya.
 - (3)Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan jawaban menurut pengetahuan mereka mengenai gambar yang ditampilkan.

(4)Siswa bersama guru menyusun jawaban-jawaban yang disampaikan siswa tadi menjadi sebuah karangan deskripsi.

b) Pemodelan

(1)Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan kepada siswa

(2)Guru memberikan contoh karangan deskripsi yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan kepada siswa.

c) Masyarakat belajar

(1)Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi.

d) Melakukan kegiatan inkuiri

(1)Siswa mengamati gambar yang di tampilkan melalui layar LCD proyektor dan mencatat hasil pengamatannya sebagai bahan untuk penyusunan karangan deskripsi.

(2)Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya untuk dijadikan judul dan kerangka karangan sesuai dengan gambar yang ditampilkan.

(3)Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat kelompoknya menjadi karangan deskripsi yang padu.

(4)Siswa membacakan hasil menulis karangan deskripsi di depan kelas.

e) Bertanya

(1)Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

f) Penilaian

(1) Memberi penghargaan pada siswa yang membacakan hasil karangannya.

(2) Guru menilai hasil karangan siswa pada akhir pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

a) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.

b) Siswa diberi motivasi untuk mempelajari kembali di rumah.

c) Siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan.

Observasi dilakukan oleh tiga orang observer yaitu satu orang mahasiswa PGSD dan dua guru wiyata bakti yang sebelumnya telah diadakan diskusi dan penjelasan oleh peneliti tentang cara pelaksanaan observasi untuk mengamati implementasi tahapan pendekatan CTL dalam pembelajaran oleh guru serta mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Tiga orang observer dibagi untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Satu orang observer yaitu peneliti mengamati aktivitas guru dalam menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL, sedangkan 2 orang observer lain mengamati aktivitas siswa dengan cara membagi kelas menjadi dua kelompok agar memudahkan dalam pengamatan.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti bersama guru kelas IV berdiskusi tentang kendala-kendala serta masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan tahapan pembelajaran pendekatan CTL.

5. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan nilai tes kemampuan menulis pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terdapat hambatan dan masalah yang dihadapi peneliti dan guru kelas IV selama melakukan tindakan yaitu sebagian siswa belum memusatkan perhatian saat pembelajaran terutama saat melakukan pengamatan gambar lingkungan alam yang ditampilkan melalui layar proyektor. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I, hanya yang membedakan pada siklus II ini ada pada media pembelajaran yang dipergunakan. Pada siklus II menggunakan lingkungan sekolah sebagai objek pengamatan siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah tes kemampuan menulis, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Tes kemampuan menulis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa ranah kognitif. Tes dilakukan pada pertemuan I dan pertemuan II di setiap siklusnya.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh tiga orang pengamat selama pelaksanaan tindakan berlangsung, pengamat pertama yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan CTL. Hal-hal yang diamati yaitu kesesuaian pembelajaran dengan tahapan pembelajaran pendekatan CTL yang harus diterapkan. Sedangkan dua orang pengamat lainnya mengamati aktivitas siswa dengan membagi kelas menjadi dua kelompok agar lebih mudah diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto siswa saat pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis dan lembar observasi.

1. Tes kemampuan menulis

Tes kemampuan menulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kriteria menulis karangan sesuai pendapat Ahmad Rofi'uddin (1999: 273) sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi Isi	25
3	Struktur bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah Skor		100

Sedangkan rubrik penilaian menulis karangan deskripsi pada penelitian ini terdapat dalam lampiran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati implementasi tahapan pendekatan CTL dalam pembelajaran oleh guru berupa daftar pernyataan aktivitas guru dalam bentuk *chek list* dengan pemberian skor 1-4 beserta kolom deskripsi. Tahapan pembelajaran pada lembar observasi ini bersumber dari tahapan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahapan pembelajaran pendekatan CTL menurut pendapat Sugiyanto. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi- kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Pendekatan CTL.

No	Aspek yang diamati	Butir	Jumlah
1.	Mengkonstruksi pengetahuan: a. Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya. b. Guru memberi kesempatan siswa menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.	1	2
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri: a. Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan . b. Guru membimbing siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok. c. Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi. d. Guru memberi kesempatan siswa membacakan hasil menulis karangan deskripsi.	2	4
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya: a. Guru bertanya kepada siswa. b. Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan. c. Guru memberi kesempatan siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.	3	3
4.	Menciptakan masyarakat belajar: a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. b. Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok.	4	2
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran: a. Guru memberi penjelasan cara melakukan pengamatan. b. Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan. c. Guru memanfaatkan media pembelajaran.	5	3
6.	Penilaian dengan berbagai cara: a. Guru menilai hasil menulis karangan deskripsi siswa. b. Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya.	6	2

Cara dalam pemberian skor untuk lembar observasi aktivitas guru yaitu dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang telah

ditentukan. Skor 1 apabila guru tidak menjalankan tahapan pembelajaran CTL dengan tepat, skor 2 apabila guru kurang lengkap dalam melaksanakan tahapan pembelajaran CTL, skor 3 apabila guru melaksanakan tahapan pembelajaran CTL dengan baik, skor 4 apabila guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran CTL sangat tepat.

Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan CTL yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu tahapan pembelajaran pendekatan CTL menurut pendapat Sugiyanto. Lembar observasi juga berisi daftar pernyataan kegiatan siswa dalam bentuk checklist dengan pemberian skor 1-4 pada tabel nomor presensi. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendekatan CTL.

No	Aspek yang diamati	Butir	Jumlah
1.	Mengkonstruksi pengetahuan: a. Siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya. b. Siswa berani menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.	1	2
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri: a. Siswa antusias saat melakukan kegiatan pengamatan . b. Siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok. c. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi. d. Siswa berani membacakan hasil menulis karangan deskripsi.	2	4
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya: a. Siswa bertanya kepada guru. b. Siswa menjawab pertanyaan guru. c. Siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.	3	3
4.	Menciptakan masyarakat belajar: a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. b. Siswa antusias bekerjasama dalam kelompoknya.	4	2
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran: a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan. b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan. c. Siswa memanfaatkan media pembelajaran.	5	3
6.	Penilaian dengan berbagai cara: A. Siswa dinilai guru atas hasil menulis karangan deskripsi siswa. B. Kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya mendapat penghargaan.	6	2

Cara dalam pemberian skor untuk lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan memberi tanda centang skor 1-4 seperti yang telah ditentukan. Skor 1 apabila siswa tidak melaksanakan indikator aktivitas (0 kali), skor 2 apabila siswa jarang dalam melaksanakan indikator aktivitas (1-2 kali), skor 3 apabila siswa sering dalam melaksanakan indikator aktivitas (3-4 kali), skor 4 apabila siswa sangat sering dalam melaksanakan indikator aktivitas (5-6 kali).

H. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh bukti kepastian terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sebagaimana yang diharapkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan dengan deskriptif kuantitatif dapat dilakukan dengan persentase skor dan nilai (Suharsimi Arikunto, 2007: 268).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Analisis data mengacu pada hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi sesuai dengan rubrik penskoran yang telah dibuat. Data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil tes dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mencari rerata. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 267) untuk menghitung rerata (*Mean*) dari sekumpulan nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum f$ = Jumlah skor para siswa

N = Banyaknya siswa

Cara menghitung rerata nilai keterampilan menulis siswa dari rumus di atas yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menilai hasil tulisan siswa pada setiap pertemuan pembelajaran yaitu mencari skor yang diperoleh setiap siswa dengan menjumlahkan skor setiap aspek penilaian karangan deskripsi yang diperoleh masing-masing siswa.
2. Menjumlahkan skor pertemuan 1 dan pertemuan 2 kemudian dibagi dua untuk mencari rata-ratanya, yang hasil rata-rata tersebut dijadikan sebagai nilai hasil tiap siklus. ($\sum f$)
3. Menjumlahkan seluruh nilai hasil tiap siklus yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelas. ($\sum f$)
4. Setelah didapat jumlah skor dalam satu kelas kemudian dibagi dengan banyak siswa (N) untuk mendapatkan nilai rerata keterampilan menulis siswa dalam satu kelas. (M)

Menurut pedoman di atas dengan cara membandingkan nilai rata-rata siklus I dan II, apabila nilai rata-rata siklus II lebih besar daripada rata-rata nilai siklus I, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat.

Sedangkan data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL menghasilkan data kualitatif.

Sugiyono (2011: 337) berpendapat bahwa menganalisis data kualitatif menggunakan model alur. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Analisis data tersebut berguna untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi yang ditandai dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM sebesar 70, maka tindakan dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

SDN Plaosan 2 Mlati merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di Plaosan Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Adapun sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut.

1. Kondisi Fisik

SDN Plaosan 2 Mlati mempunyai 6 ruang kelas untuk kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu juga mempunyai ruang kepala sekolah, ruang guru, mushola, perpustakaan, ruang UKS, dapur dan toilet.

2. Kondisi Non Fisik

Kondisi non fisik disini adalah sumber daya manusia, baik itu tenaga pendidik maupun siswanya. Dalam proses belajar mengajar tenaga pendidik atau guru adalah faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa.

a. Kondisi Guru

Guru di SDN Plaosan 2 Mlati berjumlah 13 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru penjaskes, 1 guru pendidikan Agama Islam, 1 guru pendidikan Agama Katholik, 1 guru SBK, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru mulok komputer dan 1 karyawan sekolah bertugas sebagai penjaga sekolah. Kurikulum yang dipergunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk mengadakan penelitian di kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran menulis guru belum menggunakan variasi metode dalam mengajar. Guru menyampaikan materi melalui ceramah sehingga guru lebih aktif menyampaikan pelajaran, sedangkan siswa-siswa cenderung pasif kecuali mendengarkan dan mencatat. Siswa-siswa menjadi kurang aktif dan kurang termotivasi untuk belajar. Sehingga nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV adalah dengan menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto. Dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL ini diharapkan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

b. Kondisi Siswa

Siswa SDN Plaosan 2 Mlati berjumlah 131 orang. Sebagian besar siswa berasal dari lingkungan sekitar SD. Mata pencaharian orang tua siswa sangat beragam antara lain PNS, petani, buruh, dan pedagang. Keadaan ekonomi keluarga siswa juga sangat beragam. Siswa SDN Plaosan 2 Mlati memiliki karakteristik yang beragam sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dari guru. Dalam

penelitian ini peneliti dan guru melakukan penelitian pada kelas IV yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

c. Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah mendukung untuk proses pembelajaran karena terletak jauh dari jalan raya. Kondisi ini aman bagi siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas dengan melakukan pengamatan lingkungan sekolah.

B. Deskripsi Subjek

Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Plaosan 2 Mlati, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yang berjumlah 16 orang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada peningkatan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto. Siklus pertama menulis karangan deskripsi dengan tema lingkungan dan siklus kedua dengan tema lingkungan sekolah. Alokasi waktu setiap tindakan yaitu 2 x 35 menit.

C. Deskripsi Data Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

1. Data Keadaan Awal

Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Nopember 2013 dengan melakukan wawancara guru kelas IV dan siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi

bahwa selama ini guru merasa kesulitan untuk mengajarkan materi menulis dengan baik sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Guru belum menggunakan variasi metode dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Guru menyampaikan materi melalui ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Siswa-siswa menjadi kurang mandiri dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan dokumen nilai hasil ulangan, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV masih dibawah KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata kelas pra tindakan hanya mencapai nilai 65,81. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 74 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50. Hasil nilai pra tindakan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 77.

Oleh karena nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV masih dibawah KKM, peneliti beserta guru kelas merencanakan sebuah pembelajaran dengan pendekatan CTL yang diharapkan dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV.

2. Data Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (2x70 menit). Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan siklus I

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi menulis karangan deskripsi yang bertema lingkungan dan sub tema lingkungan alam. RPP disusun dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto yaitu mengkonstruksi pengetahuan, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar lingkungan alam yang ditampilkan melalui layar proyektor, antara lain gambar lingkungan gunung, lingkungan persawahan dan lingkungan pantai.
- 3) Menyusun pedoman penilaian.

b. Tindakan Siklus I

1) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2014. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru kelas IV sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai pengamat dibantu dua observer lain untuk membantu mengamati aktivitas siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan CTL sesuai pendapat Sugiyanto sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

- (1) Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai karangan atau cerita. Kemudian guru mengajak siswa untuk menulis karangan pada pembelajaran hari ini.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan yaitu siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan tema lingkungan alam.

b) Kegiatan Inti

Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL sesuai pendapat Sugiyanto.

- (1) Mengkonstruksi pengetahuan. Kegiatan inti diawali guru dengan menampilkan gambar berupa lingkungan gunung yang ditampilkan melalui layar proyektor. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ditampilkan. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang ditampilkan. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab, banyak siswa menjawab melihat gunung dan sawah. Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa untuk menggali pengetahuan siswa mengenai gambar yang ditampilkan meliputi benda-benda yang terdapat pada

gambar, bentuk, warna dan letaknya. Kemudian guru merangkum dan menyusun jawaban-jawaban siswa menjadi karangan deskripsi.

(2) Pemodelan. Setelah itu guru memberi penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah menyusun karangan. Siswa mencatat langkah-langkah menyusun karangan di buku catatan siswa. Guru menampilkan sebuah karangan deskripsi yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan sebelumnya sebagai contoh. Sebagian besar siswa membaca karangan tersebut, sedangkan beberapa siswa lain tampak bergurau dengan temannya.

(3) Masyarakat belajar. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa baik laki-laki maupun perempuan yang dipilih guru dengan tingkat kemampuan yang merata. Siswa menata meja dan kursi secara berkelompok untuk memudahkan dalam mendiskusikan judul dan kerangka karangan.

(4) Inkuiri. Guru menampilkan gambar berupa lingkungan persawahan. Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan pada gambar. Siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru. Beberapa siswa tampak antusias dalam mengamati, namun sebagian besar siswa hanya melihat sekilas saja. Kemudian guru memberi arahan kepada siswa untuk mencatat hasil pengamatannya sebagai bahan untuk

penyusunan karangan deskripsi. Setelah mengamati, siswa mendiskusikan hasil pengamatannya untuk menentukan judul dan kerangka karangan yang sesuai dengan gambar. Selanjutnya siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan yang dibuat kelompoknya menjadi karangan deskripsi yang padu. Sebagian besar siswa kurang antusias dalam menulis, beberapa siswa tampak bermain dan bergurau. Selesai menulis karangan guru menunjuk dua siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan. Selesai membaca siswa dipersilakan duduk kembali.

(5)Bertanya. Pada tahap ini guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan.

(6)Penilaian sebenarnya dengan berbagai cara. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangannya di meja guru untuk dinilai. Guru menilai hasil karangan setelah pembelajaran berakhir.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberi motivasi pada siswa agar mempelajari kembali di rumah. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2014. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama dengan pembelajaran pertemuan pertama siklus I. Perbedaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua terdapat pada media yang dipergunakan. Pada pertemuan pertama media yang digunakan yaitu gambar lingkungan gunung sedangkan pada pertemuan kedua menggunakan media gambar lingkungan pantai.

c. Observasi siklus I

Pada tahap observasi siklus I, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang meliputi pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat dan dipersiapkan sebelumnya.

1) Observasi aktivitas guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran pendekatan CTL dengan baik. Guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Guru telah memberi kesempatan siswa menyampaikan jawaban sesuai pengetahuan siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar berkelompok namun kurang maksimal dalam melakukan bimbingan. Guru belum membimbing tiap-tiap kelompok secara bergantian.

Pada tahap pemodelan guru tidak menjelaskan kepada siswa cara melakukan pengamatan. Kekurangan yang lain terdapat pada saat siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas, guru tidak memberi apresiasi kepada siswa yang membacakan hasil tulisannya.

2) Observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias pada saat melakukan kegiatan pengamatan. Siswa hanya melihat gambar sejenak kemudian bergurau dengan temannya. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan, beberapa siswa tampak membicarakan hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Siswa belum berani membacakan hasil menulis karangannya di depan kelas. Pada saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas, tidak ada siswa yang bersedia sehingga harus ditunjuk oleh guru. Siswa tidak mengajukan pertanyaan ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru.

Beberapa kekurangan pada siklus I tersebut menyebabkan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa belum maksimal. Nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 126. Dari data tersebut dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 69,88. Nilai tertinggi yang

diperoleh siswa yaitu 78,5 dan nilai terendah 55. Ketuntasan siswa baru mencapai 62,50% atau 10 siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I. Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan nilai keterampilan menulis karangan siswa, ditemukan beberapa kekurangan dalam tindakan siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut perlu diperbaiki pada tindakan di siklus berikutnya. Adapun kekurangan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Guru belum memberikan bimbingan secara intensif kepada tiap-tiap kelompok pada saat pelaksanaan diskusi.
- 2) Pada tahap pemodelan guru tidak menjelaskan kepada siswa cara melakukan pengamatan.
- 3) Guru belum memberi apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang membacakan hasil tulisannya.
- 4) Siswa kurang antusias pada saat melakukan kegiatan pengamatan gambar yang ditampilkan melalui layar proyektor.
- 5) Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan.
- 6) Siswa belum berani membacakan hasil menulis karangannya di depan kelas.

- 7) Siswa tidak mengajukan pertanyaan ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru.

Nilai rata-rata menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I yaitu 69,88. Nilai tersebut masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 70 , sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti bersama guru kelas IV memperbaikinya pada tindakan siklus II. Rencana perbaikan/revisi untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mendampingi dan membimbing masing-masing kelompok secara bergantian pada saat kegiatan diskusi.
- 2) Guru menjelaskan cara melakukan pengamatan sebelum kegiatan pengamatan dilaksanakan.
- 3) Guru memberi penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- 4) Mengganti objek pengamatan yang semula berupa gambar lingkungan alam, pada siklus II objek pengamatannya adalah lingkungan sekitar sekolah.

3. Data Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Siklus II diadakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II juga dirancang sebuah desain pembelajaran menggunakan tahapan pembelajaran pendekatan CTL sesuai pendapat Sugiyanto. Sama dengan siklus I, pada siklus II juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media serta lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi menulis karangan deskripsi yang bertema lingkungan dan sub tema lingkungan sekolah. RPP disusun dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto yaitu mengkonstruksi pengetahuan, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yaitu ruang perpustakan dan lingkungan sekolah.
- 3) Menyusun pedoman.

b. Tindakan siklus II

1) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2014. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sama dengan siklus I, guru kelas IV sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai pengamat dibantu dua observer lain untuk membantu mengamati aktivitas siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan CTL sesuai pendapat Sugiyanto sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

(1) Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

(2) Guru memeriksa kehadiran siswa.

(3) Guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa menyebutkan pengertian karangan deskripsi dan langkah-langkah menyusun karangan. Kemudian siswa menyebutkannya dengan membaca buku catatan mereka.

(4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan yaitu siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan tema lingkungan sekolah.

b) Kegiatan Inti

Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL sesuai pendapat Sugiyanto.

(1) Pemodelan. Kegiatan inti diawali guru dengan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan ruang perpustakaan sekolah. Guru menjelaskan cara melakukan pengamatan kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas kepada guru. Kemudian guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk melakukan pengamatan di ruang perpustakaan.

(2) Masyarakat belajar. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat orang.

(3) Inkuiri. Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok untuk mengamati ruang perpustakaan. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal pokok berkaitan dengan hasil pengamatannya. Siswa tampak antusias dalam melakukan pengamatan. Siswa menuliskan hal-hal pokok yang berkaitan dengan hasil pengamatannya di buku catatan. Selesai mengamati siswa kembali ke kelas. Kemudian guru membimbing dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan judul dan menyusun kerangka karangan sesuai dengan hasil pengamatan siswa. Guru membimbing masing-masing kelompok secara bergantian. Kemudian secara individu siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat kelompoknya menjadi karangan

deskripsi yang padu. Guru mengarahkan siswa agar memperhatikan pemilihan kata dan penggunaan ejaan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Seorang siswa mengajukan diri untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Guru memberi penghargaan berupa pujian dan meminta para siswa untuk bertepuk tangan.

(4) Mengkonstruksi pengetahuan. Guru bersama siswa membahas hasil karangan deskripsi yang baru saja dibacakan.

(5) Bertanya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa. Salah satu siswa bertanya tentang penggunaan huruf kapital pada judul karangan. Kemudian guru menjawabnya dengan singkat dan jelas.

(6) Penilaian yang sebenarnya. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya di meja guru. Guru menilai hasil tulisan siswa setelah selesai pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberi motivasi pada siswa agar mempelajari kembali di rumah. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Mei 2014. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama siklus II. Perbedaan pertemuan pertama dengan pertemuan kedua terdapat pada media yang dipergunakan dalam pembelajaran. Pertemuan pertama menggunakan lingkungan ruang perpustakaan sebagai objek pengamatan sedangkan pertemuan kedua menggunakan lingkungan sekolah sebagai objek pengamatan. Siswa mengamati lingkungan sekolah dari halaman depan, tempat parkir, ruang kelas dan halaman belakang sekolah. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal pokok berkaitan dengan hasil pengamatannya. Siswa tampak antusias dalam melakukan pengamatan.

c. Observasi siklus II

Pada tahap observasi siklus II, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran seperti pada siklus I, yang meliputi pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan difokuskan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa yang terjadi pada siklus II. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan siklus II adalah sebagai berikut.

1) Observasi aktivitas guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran pendekatan CTL dengan baik. Guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran siklus I pada pembelajaran siklus II. Objek pengamatan yang semula berupa gambar lingkungan alam, pada siklus II objek pengamatannya diganti dengan lingkungan sekitar sekolah. Guru sudah mendampingi dan membimbing masing-masing kelompok secara bergantian pada saat kegiatan diskusi. Guru menjelaskan cara melakukan pengamatan sebelum kegiatan pengamatan dilaksanakan. Guru memberi penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

2) Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II terhadap aktivitas siswa, terlihat siswa lebih antusias dalam melakukan kegiatan pengamatan. Siswa antusias dalam mengamati dan memperhatikan ruang perpustakaan dan lingkungan sekolah. Siswa mencatat hasil pengamatan pada buku catatan. Siswa nampak bersungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi dan mengembangkan kerangka karangan. Siswa sudah berani membacakan hasil menulis karangannya di depan kelas tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Siswa juga sudah berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Hal ini memberi pengaruh terhadap nilai keterampilan menulis karangan siswa. Pada siklus II, telah terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis karangan siswa dilihat dari hasil tes kemampuan menulis siklus II yang meningkat dibandingkan nilai tes pra tindakan dan nilai tes siklus I.

Nilai keterampilan menulis karangan siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 127. Dari data tersebut dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 73,84. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 84 dan nilai terendah 57,5. Ketuntasan siswa sudah mencapai 93,75% atau 15 siswa.

d. Refleksi siklus II

Hasil observasi dan rata-rata nilai tes pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu tercapainya nilai rata-rata kelas ≥ 70 . Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Analisis Data

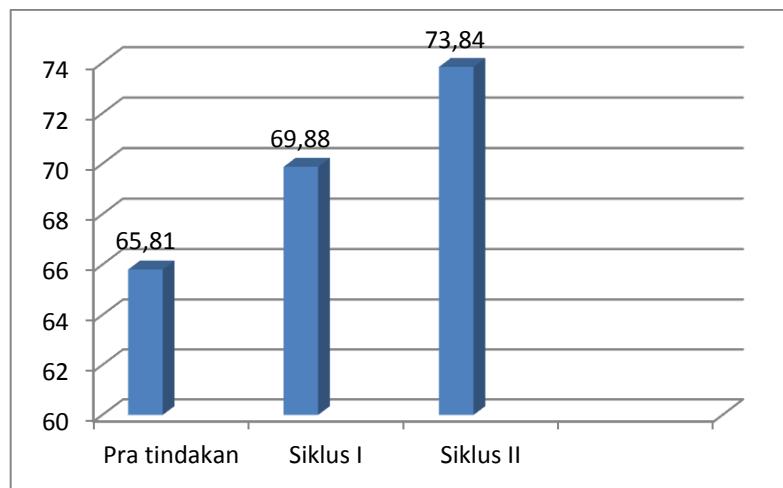
Berdasarkan nilai hasil tes menulis karangan, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan dari

pra tindakan, siklus I dan siklus II. Perbandingan rata-rata nilai pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas IV

No.	Capaian Nilai	Fase Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	74	78,5	84
2.	Nilai terendah	50	55	57,5
3.	Nilai rata-rata	65,81	69,88	73,84

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pra tindakan sebesar 65,81. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 74 sedangkan yang terendah yaitu 50. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,88. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 78,5 sedangkan yang terendah yaitu 55. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,84 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 57,5. Nilai rata-rata pada siklus II ini sudah melebihi nilai KKM yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah dilakukan tindakan. Di bawah ini adalah diagram yang menggambarkan tentang nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada keadaan pra tindakan, siklus I, dan juga siklus II.



Gambar 3. Diagram Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas IV

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis karangan siswa pada pra tindakan yaitu 65,81 dan masih belum mencapai KKM, pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis karangan siswa meningkat menjadi 69,88 dan masih belum mencapai KKM, pada siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis karangan siswa meningkat lagi menjadi 73,84 dan sudah mencapai KKM yaitu ≥ 70 .

E. Pembahasan

Berdasarkan nilai rata-rata di setiap akhir siklus kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto, menunjukkan terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Mlati. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 3,96, dari 69,88 pada siklus I menjadi 73,84 pada siklus II. Persentase jumlah siswa yang mencapai nilai

KKM atau dinyatakan tuntas belajar juga terjadi peningkatan sebesar 31,25%, dari 62,50 % pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Pada siklus I terdapat 6 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus II tinggal 1 siswa yang belum mencapai KKM. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II ada kenaikan 5 siswa yang telah mencapai KKM.

Peningkatan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi terjadi sangat signifikan pada siklus II karena peneliti telah menerapkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan CTL yang bersumber dari bukunya Sugiyanto (2010: 22-23) yaitu: 1) mengkonstruksi pengetahuan, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar, 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan 6) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Penerapan tahapan pembelajaran pendekatan CTL pada siklus II lebih efektif jika dibandingkan pada siklus I karena guru telah mengaitkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan nyata di sekitar siswa. Kegiatan pengamatan dilakukan secara langsung dilingkungan sekitar sekolah. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2009: 79). Kegiatan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat saat membahas hasil pengamatan (mengkonstruksi pengetahuan), melibatkan siswa aktif dalam

pembelajaran untuk mengalami langsung/melakukan pengamatan (melaksanakan kegiatan inkuiri), bekerjasama, berdiskusi dengan teman (masyarakat belajar), menghadirkan model pembelajaran dan bertanya. Kegiatan pembelajaran ini membantu siswa untuk dapat menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari dan membangun sendiri pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson (2011:67) bahwa model pembelajaran CTL adalah proses pendidikan yang dapat menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka. Sehingga dengan menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL tersebut nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat mencapai kriteria keberhasilan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, disamping dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi namun ada keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu terbatasnya jumlah observer mengakibatkan ada aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran yang kurang teramat.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Plaosan 2 Mlati tahun ajaran 2013/2014 diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa tersebut bisa dilihat dari keadaan awal siswa sebelum menerapkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan CTL nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 65,81, pada siklus I didapatkan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 69,88, pada siklus II meningkat lagi menjadi 73,84. Hasil penelitian ini didapat dari penerapan tahapan pembelajaran pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto yaitu:

- 1) mengkonstruksi pengetahuan,
- 2) melaksanakan kegiatan inkuiri,
- 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- 4) menciptakan masyarakat belajar,
- 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan
- 6) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan. Pada saat

pembentukan kelompok hendaknya guru membagi siswa secara heterogen agar dalam satu kelompok terdiri dari berbagai macam karakter dan kemampuan akademik siswa. Pada tahap inkuiiri dengan melakukan pengamatan hendaknya objek yang diamati siswa berupa objek yang nyata. Penggunaan objek yang nyata pada saat pengamatan akan menghindarkan pembelajaran yang bersifat abstrak selain itu objek nyata lebih menarik minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Akhmad Roffi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Proyek PGSD. Dirjen Pendidikan Tinggi. Depdikbud.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan PGSD.
- Henry Guntur Tarigan. (1993). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- H. Sujati. (2010). *Kumpulan Materi Perkuliahan Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PGSD FIP UNY.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC.
- Kasihani Kasbolah E.S. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: RD
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta

- Suparno dan Muhammad Yunus. (2004). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Syaiful B. Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yeti Mulyati, dkk. (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Adib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Zainuddin. (1991). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN 1

Data Siswa Kelas IV

Data Siswa Kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Mlati

NO	INDUK	INISIAL	JENIS KELAMIN
1	1582	S1	Laki-laki
2	1583	S2	Laki-laki
3	1584	S3	Laki-laki
4	1585	S4	Perempuan
5	1587	S5	Perempuan
6	1588	S6	Perempuan
7	1589	S7	Perempuan
8	1590	S8	Perempuan
9	1591	S9	Laki-laki
10	1592	S10	Perempuan
11	1594	S11	Laki-laki
12	1595	S12	Perempuan
13	1596	S13	Laki-laki
14	1604	S14	Laki-laki
15	1605	S15	Laki-laki
16	1606	S16	Laki-laki

LAMPIRAN 2

**Data Awal Fase Pra
Tindakan**

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV Pra Tindakan

Hari, tanggal : Rabu, 20 Nopember 2013

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 09.00-09.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah suka atau tidak belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia? Apa alasannya?	Suka, karena pelajarannya gampang banyak ceritanya, soalnya mudah-mudah.
2	Kalau pelajaran menulis karangan deskripsi suka atau tidak? Apa alasannya?	Tidak, karena sulit.
3	Apa saja kesulitannya?	Bingung yang mau ditulis apa, sulit mengarang kata-katanya, sulit membuat kalimatnya-kalimatnya.
4	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menulis?	Lama sekali, kadang-kadang dibawa pulang untuk PR.

Hasil Wawancara Guru Kelas IV Pra Tindakan

Hari, tanggal : Rabu, 20 Nopember 2013

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 11.00-11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pembelajaran menulis karangan deskripsi yang selama ini bapak lakukan?	Menggunakan ceramah mbak, mengikuti yang ada di buku saja dan saya beri contoh.
2	Apakah bapak tidak mencoba mengajar dengan variasi metode yang lain?	Tidak mbak, saya rasa sulit mengajarkan menulis karangan dengan metode yang lain.
3	Bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran?	Siswa tenang mengikuti pembelajaran dengan baik, saat saya terangkan siswa ya mendengarkan, siswa juga mencatat saat saya suruh mencatat.
4	Bagaimana kondisi siswa saat diminta menulis karangan deskripsi? Dan bagaimana hasilnya?	Saya rasa siswa kurang antusias, siswa tidak segera mengerjakan malah sibuk bercanda dengan temannya. Hasilnya kurang bagus, dan banyak yang dibawah KKM

Daftar Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV
Fase Pratindakan

No	Inisial	Aspek Penilaian					Nilai Total	Pencapaian KKM
		Isi	Organisasi Isi	Struktur Bahasa	Gaya	Ejaan		
1	S1	23	18	14	11	8	74	KKM
2	S2	22	18	13	11	8	72	KKM
3	S3	18	13	9	6	4	50	Tidak KKM
4	S4	22	17	14	10	8	71	KKM
5	S5	22	14	9	8	7	60	Tidak KKM
6	S6	23	15	14	11	7	70	KKM
7	S7	21	15	13	8	8	65	Tidak KKM
8	S8	24	16	14	11	8	73	KKM
9	S9	22	15	11	8	7	63	Tidak KKM
10	S10	23	17	12	11	8	71	KKM
11	S11	22	15	10	8	7	62	Tidak KKM
12	S12	23	16	14	11	8	72	KKM
13	S13	19	13	9	8	5	54	Tidak KKM
14	S14	23	15	14	12	8	72	KKM
15	S15	22	15	14	11	8	70	KKM
16	S16	19	13	9	8	5	54	Tidak KKM
Jumlah							1.053	
Rata-rata							65,81	
Nilai tertinggi							74	
Nilai terendah							50	
KKM							9	
Tidak KKM							7	
Persentase							56,25%	

LAMPIRAN 3

**Lembar Observasi Aktivitas
Guru dan siswa**

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Pendekatan CTL.

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.					
		Guru memberi kesempatan siswa menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.					
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan .					
		Guru membimbing siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.					
		Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.					
		Guru memberi kesempatan siswa membacakan hasil menulis karangan deskripsi.					
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Guru bertanya kepada siswa.					
		Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan.					
		Guru memberi kesempatan siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.					
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.					
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok.					
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Guru memberi penjelasan cara melakukan pengamatan.					
		Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan.					
		Guru memanfaatkan media pembelajaran.					
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Guru menilai hasil menulis karangan deskripsi siswa.					
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya.					

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendekatan CTL.

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.					
		Siswa berani menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.					
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Siswa antusias saat melakukan kegiatan pengamatan .					
		Siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.					
		Siswa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.					
		Siswa berani membacakan hasil menulis karangan deskripsi.					
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Siswa bertanya kepada guru.					
		Siswa menjawab pertanyaan guru.					
		Siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.					
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.					
		Siswa antusias bekerjasama dalam kelompoknya.					
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan.					
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan.					
		Siswa memanfaatkan media pembelajaran.					
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Siswa dinilai guru atas hasil menulis karangan deskripsi siswa.					
		Kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya mendapat penghargaan.					

LAMPIRAN 4

**Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: SDN Plaosan 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV (empat)/ II (dua)
Tema	: Lingkungan
Sub Tema	: Lingkungan Alam
Pertemuan Ke	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana.

II. KOMPETENSI DASAR

Menyusun karangan deskripsi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. INDIKATOR

1. Membuat judul karangan deskripsi.
2. Menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.
3. Mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat.
4. Membaca hasil tulisan di depan kelas.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah memperhatikan contoh karangan deskripsi, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi dengan kelompok, dan mengamati gambar,

1. siswa dapat membuat judul karangan deskripsi sesuai tema dengan baik,
2. siswa dapat menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan dengan tepat,
3. siswa dapat mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan menggunakan ejaan yang tepat, dan
4. siswa dapat membaca hasil tulisan di depan kelas sesuai lafal dan intonasi yang tepat.

V. MATERI POKOK

Langkah-langkah membuat karangan deskripsi (materi terlampir)

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan pembelajaran: pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
2. Metode pembelajaran: ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan pengamatan.

VII. LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Berdoa bersama.
2. Presensi.
3. Melakukan apersepsi dengan menanyakan “Pernahkah kalian membaca sebuah karangan atau cerita?” (Bertanya)
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Siswa diberi tugas untuk mengamati gambar lingkungan alam yang ditampilkan melalui layar proyektor. (Mengkonstruksi pengetahuan)

2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar yang ditampilkan meliputi nama benda, bentuk, warna dan lainnya. (Bertanya)
3. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan jawaban menurut pengetahuan mereka. (Mengkonstruksi pengetahuan)
4. Siswa bersama guru menyusun jawaban-jawaban siswa menjadi sebuah karangan deskripsi. (Mengkonstruksi pengetahuan)
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan. (Pemodelan)
6. Siswa membaca contoh karangan deskripsi. (Pemodelan)
7. Siswa dibentuk menjadi empat kelompok. (Masyarakat belajar)
8. Siswa mengamati gambar yang di tampilkan melalui layar LCD proyektor dan mencatat hasil pengamatannya sebagai bahan untuk penyusunan karangan deskripsi. (Inkuiri)
9. Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya untuk dijadikan judul dan kerangka karangan sesuai dengan gambar yang ditampilkan. (Inkuiri)
10. Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat kelompoknya menjadi karangan deskripsi yang padu. (Inkuiri)
11. Siswa membacakan hasil menulis karangan deskripsi. (Inkuiri)
12. Siswa diberi kesempatan bertanya. (Bertanya)

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa mengumpulkan hasil karangan untuk selanjutnya dinilai oleh guru. (Penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara)

2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.
3. Siswa diberi motivasi untuk mempelajari kembali di rumah.
4. Siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan II

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Berdoa.
2. Presensi.
3. Melakukan apersepsi dengan mengulang pelajaran sebelumnya.
(Mengkonstruksi pengetahuan)
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Siswa mengamati gambar lingkungan pantai yang ditampilkan melalui layar proyektor. (Mengkonstruksi pengetahuan)
2. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah dibentuk pada pertemuan pertama. (Masyarakat belajar)
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan pada gambar lingkungan alam yang ditampilkan.
(Pemodelan)
4. Siswa berkelompok mengamati gambar lingkungan alam yang ditampilkan. (Inkuiri)
5. Siswa mencatat hal-hal pokok berkaitan dengan hasil pengamatannya.
(Inkuiri)

6. Siswa berdiskusi dengan kelompok membuat judul karangan dan menyusun kerangka karangan berdasarkan hasil pengamatan. (Inkuiri)
7. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang padu dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. (Inkuiri)
8. Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas. (Inkuiri)
9. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil karangan deskripsi siswa. (Mengkonstruksi pengetahuan)
10. Siswa diberi kesempatan bertanya. (Bertanya)
11. Siswa mengumpulkan hasil karangan untuk selanjutnya dinilai oleh guru. (Penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara)

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.
2. Siswa diberi motivasi agar rajin belajar.
3. Siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Alat

Contoh karangan deskripsi dan gambar lingkungan alam.

B. Sumber Belajar

1. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV SD tahun pelajaran 2013/ 2014
2. Aswan, dkk. (2007). *Bina Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga.

3. Jhonny Lorang & Asy'ari. (2001). *Bahasa Indonesia Bahasaku*. Semarang: Aneka Ilmu

IX. PENILAIAN

- A. Jenis : Proses dan Produk
- B. Teknik : Tes Tertulis dan Lisan
- C. Bentuk : Menulis karangan deskripsi
- D. Soal : Terlampir
- E. Rubrik Penskoran : Terlampir
- F. Kriteria keberhasilan: Siswa dikatakan berhasil apabila memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.

Sleman, 22 April 2014

Wali Kelas IV

Peneliti

Wijiyono, S.Pd

NIP. 19580411 198303 1 013

Septi Vita Handayani

NIM. 10108247098

Kepala Sekolah

Sudarini, S.Pd

NIP. 19660330 198604 2 002

Materi Pokok

Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.

Langkah-langkah menulis karangan deskripsi yang baik adalah sebagai berikut.

1. Mengamati obyek yang akan ditulis.

Untuk memperoleh bahan dan informasi yang lengkap mengenai obyek yang akan ditulis perlu dilakukan pengamatan.

2. Membuat kerangka karangan.

Membuat kerangka karangan adalah membuat garis besar karangan yang akan ditulis.

Contoh:

Tema: Kesehatan

- a. Ketika sakit : sakit yang pernah diderita, gejala-gejala sakit.
- b. Masa perawatan : berobat, menjaga pola makan.
- c. Setelah sembuh : menjaga kesehatan, makan makanan bergizi.

3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.

Soal Tes

Pertemuan I

Diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Buatlah judul karangan berdasarkan gambar!
2. Buatlah kerangka karangan deskripsi yang sesuai dengan gambar!
3. Buatlah karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Pertemuan II

Diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Buatlah judul karangan berdasarkan gambar!
2. Buatlah kerangka karangan deskripsi yang sesuai dengan gambar!
3. Buatlah karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Rubrik Penskoran

Rubrik Penskoran Menulis Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi Isi	25
3	Struktur bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah Skor		100

Rubrik Penskoran Membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Ketepatan membaca kalimat	25
2	Membaca kalimat sesuai tanda baca	25
3	Kejelasan lafal	20
4	Kelancaran dalam membaca	20
5	Keberanian	10
Jumlah Skor		100

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi atau gagasan yang dikemukakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan topik karangan. 2. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, banyak mengetahui subjek, sesuai dengan topik namun kurang rinci. 3. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan terbatas, pengetahuan mengetahui subjek terbatas, pengembangan topik kurang memadai. 4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek atau topik, tidak ada data pendukung 	27-30 22-26 17-21 0-16
2.	Organisasi isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi tinggi. 2. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, namun kurang rinci, keseluruhan kalimat jelas, urutan logis tetapi tidak lengkap, kohesi kurang tinggi. 3. Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok, susunan kalimat membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urutan dan kurang logis. 4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok, tidak mengkomunikasikan apa-apa, urutan tidak logis. 	22-25 18-21 11-17 5-10
3.	Struktur bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur bahasa kompleks dan efektif 2. Struktur bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan. 3. Struktur bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan. 4. Struktur bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan. 	18-20 14-17 10-13 7-9
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, menguasai pembentukan kata. 2. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru, tetapi tidak mengaburkan arti. 3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas. 4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah. 	12-15 8-11 4-7 0-3
5.	Ejaan dan tanda baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai EYD, menguasai tanda baca, menguasai kaidah penulisan. 2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan dan tidak menimbulkan pengaburan makna. 3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna. 4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan. 	7-10 4-6 2-3 0-1

Format penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek Penilaian					Nilai Total
		Isi	Organisasi Isi	Struktur Bahasa	Gaya	Ejaan	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
Jumlah							
Rata-rata							
Nilai tertinggi							
Nilai terendah							

Media Pembelajaran.

Gambar I.



Gambar II.

Gambar Soal Tes Pertemuan I



Gambar Soal Tes Pertemuan II



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: SDN Plaosan 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV (empat)/ II (dua)
Tema	: Lingkungan
Sub Tema	: Lingkungan Sekolah
Pertemuan Ke	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana.

II.KOMPETENSI DASAR

Menyusun karangan deskripsi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III.INDIKATOR

1. Membuat judul karangan deskripsi.
2. Menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.
3. Mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat.
4. Membaca hasil tulisan di depan kelas.

IV.TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati lingkungan,

1. siswa dapat membuat judul karangan deskripsi sesuai tema dengan baik,

2. siswa dapat menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan dengan tepat,
3. siswa dapat mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan menggunakan ejaan yang tepat, dan
4. siswa dapat membaca hasil tulisan di depan kelas sesuai lafal dan intonasi yang tepat.

V. MATERI POKOK

Langkah-langkah membuat karangan deskripsi (materi terlampir).

VI. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan pembelajaran: pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab dan pengamatan.

VII. LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Berdoa.
2. Presensi.
3. Melakukan apersepsi dengan mengulang pelajaran sebelumnya.
(Mengkonstruksi pengetahuan)
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan di lingkungan ruang perpustakaan. (Pemodelan)
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas.
(Bertanya)

3. Siswa dibagi menjadi empat kelompok. (Masyarakat belajar)
 4. Siswa menuju ruang perpustakaan yang akan dijadikan sebagai objek pengamatan. (Pemodelan)
 5. Masing-masing kelompok melakukan pengamatan di lingkungan ruang perpustakaan. (Inkuiri)
 6. Siswa menuliskan hal-hal pokok yang berkaitan dengan hasil pengamatannya. (Inkuiri)
 7. Siswa kembali ke kelas.
 8. Siswa bersama guru membahas hasil pengamatan. (Mengkonstruksi pengetahuan)
 9. Siswa berkelompok membuat judul karangan dan kerangka karangan berdasarkan hasil pengamatan. (Masyarakat belajar dan Inkuiri)
 10. Siswa membuat karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. (Inkuiri)
 11. Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas. (Inkuiri)
 12. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil karangan deskripsi siswa. (Mengkonstruksi pengetahuan)
 13. Siswa diberi kesempatan bertanya. (Bertanya)
 14. Siswa mengumpulkan hasil karangan untuk selanjutnya dinilai oleh guru. (Penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara)
- C. Kegiatan Akhir (10 menit)
1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.

2. Siswa diberi motivasi untuk mempelajari kembali di rumah.
3. Siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan II

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Berdoa.
2. Presensi.
3. Melakukan apersepsi dengan mengulang pelajaran sebelumnya.
(Mengkonstruksi pengetahuan)
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. (Pemodelan)
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas.
(Bertanya)
3. Siswa menuju lingkungan sekolah yang menjadi objek pengamatan.
(Pemodelan)
4. Siswa dibagi menjadi empat kelompok. (Masyarakat belajar)
5. Masing-masing kelompok melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. (Inkuiri)
6. Siswa menuliskan hal-hal pokok yang berkaitan dengan hasil pengamatannya. (Inkuiri)
7. Siswa kembali ke kelas

8. Siswa bersama guru membahas hasil pengamatan. (Mengkonstruksi pengetahuan)
 9. Siswa berkelompok membuat judul karangan dan menyusun kerangka karangan berdasarkan hasil pengamatan. (Inkuiri)
 10. Siswa membuat karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. (Inkuiri)
 11. Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas. (Inkuiri)
 12. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil karangan deskripsi siswa. (Mengkonstruksi pengetahuan)
 13. Siswa diberi kesempatan bertanya. (Bertanya)
 14. Siswa mengumpulkan hasil karangan untuk selanjutnya dinilai oleh guru. (Penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara)
- C. Kegiatan Akhir (10 menit)
1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi.
 2. Siswa diberi motivasi untuk giat belajar.
 3. Siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Alat

Lingkungan kelas dan lingkungan sekolah

B. Sumber Belajar

1. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV SD tahun pelajaran 2013/ 2014

2. Aswan, dkk. (2007). *Bina Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga.
3. Jhonny Lorang & Asy'ari. (2001). *Bahasa Indonesia Bahasaku*. Semarang: Aneka Ilmu

IX. PENILAIAN

- A. Jenis : Proses dan Produk
- B. Teknik : Tes Tertulis dan Lisan
- C. Bentuk : Menulis karangan deskripsi
- D. Soal : Terlampir
- E. Rubrik Penskoran : Terlampir
- F. Kriteria keberhasilan: Siswa dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.

Sleman, 22 April 2014

Wali Kelas IV

Peneliti

Wijiyono, S.Pd
NIP. 19580411 198303 1 013

Septi Vita Handayani
NIM. 10108247098

Kepala Sekolah

Sudarini, S.Pd
NIP. 19660330 198604 2 002

Materi Pokok

Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.

Langkah-langkah menulis karangan yang baik adalah sebagai berikut.

1. Mengamati obyek yang akan ditulis.

Untuk memperoleh bahan dan informasi yang lengkap mengenai obyek yang akan ditulis perlu dilakukan pengamatan.

2. Membuat kerangka karangan.

Membuat kerangka karangan adalah membuat garis besar karangan yang akan ditulis.

Contoh:

Tema: Kesehatan

- a. Ketika sakit : sakit yang pernah diderita, gejala-gejala sakit.
 - b. Masa perawatan : berobat, menjaga pola makan.
 - c. Setelah sembuh : menjaga kesehatan, makan makanan bergizi.
3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.

Soal Tes

Pertemuan I

1. Buatlah judul karangan berdasarkan hasil pengamatan lingkungan ruang perpustakaan!
2. Buatlah kerangka karangan deskripsi yang sesuai dengan hasil pengamatan lingkungan ruang perpustakaan!
3. Buatlah karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan!

Pertemuan II

1. Buatlah judul karangan berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekolah!
2. Buatlah kerangka karangan deskripsi yang sesuai dengan hasil pengamatan lingkungan sekolah!
3. Buatlah karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan!

Rubrik Penskoran

Rubrik Penskoran Menulis Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi Isi	25
3	Struktur bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah Skor		100

Rubrik Penskoran Membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Ketepatan membaca kalimat	25
2	Membaca kalimat sesuai tanda baca	25
3	Kejelasan lafal	20
4	Kelancaran dalam membaca	20
5	Keberanian	10
Jumlah Skor		100

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi atau gagasan yang dikemukakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan topik karangan. 2. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, banyak mengetahui subjek, sesuai dengan topik namun kurang rinci. 3. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan terbatas, pengetahuan mengetahui subjek terbatas, pengembangan topik kurang memadai. 4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek atau topik, tidak ada data pendukung 	27-30 22-26 17-21 0-16
2.	Organisasi isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi tinggi. 2. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, namun kurang rinci, keseluruhan kalimat jelas, urutan logis tetapi tidak lengkap, kohesi kurang tinggi. 3. Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok, susunan kalimat membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urutan dan kurang logis. 4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok, tidak mengkomunikasikan apa-apa, urutan tidak logis. 	22-25 18-21 11-17 5-10
3.	Struktur bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur bahasa kompleks dan efektif 2. Struktur bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan. 3. Struktur bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan. 4. Struktur bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan. 	18-20 14-17 10-13 7-9
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, menguasai pembentukan kata. 2. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru, tetapi tidak mengaburkan arti. 3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas. 4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah. 	12-15 8-11 4-7 0-3
5.	Ejaan dan tanda baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai EYD, menguasai tanda baca, menguasai kaidah penulisan. 2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan dan tidak menimbulkan pengaburkan makna. 3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna. 4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan. 	7-10 4-6 2-3 0-1

Format penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek Penilaian					Nilai Total
		Isi	Organisasi Isi	Struktur Bahasa	Gaya	Ejaan	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
Jumlah							
Rata-rata							
Nilai tertinggi							
Nilai terendah							

LAMPIRAN 5

**Hasil Observasi Aktivitas
Guru dan Siswa**

Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL

Siklus / Pertemuan : I / 1
 Hari/tanggal : Rabu, 7 Mei 2014
 Waktu : 09.35-10.45 WIB

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.			√		Guru memberi kesempatan siswa untuk belajar dari lingkungan dengan menghadirkan gambar lingkungan alam berupa persawahan
		Guru memberi kesempatan siswa menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.			√		Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuannya.
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan .			√		Guru mendampingi dan membimbing siswa saat melakukan pengamatan.
		Guru membimbing siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.			√		Guru memberi arahan pada siswa untuk mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.
		Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.	√				Guru belum membimbing tiap-tiap kelompok.
		Guru memberi kesempatan siswa membacakan hasil menulis karangan deskripsi.		√			Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Guru bertanya kepada siswa.			√		Guru mengajukan pertanyaan pada siswa saat melakukan apersepsi.
		Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan.			√		Guru menghargai dan mendengarkan jawaban siswa.
		Guru memberi kesempatan siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.			√		Guru mempersilahkan siswa bertanya kepada guru.
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				√	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok.			√		Guru memotivasi siswa agar melakukan kerjasama yang baik dengan kelompoknya.
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Guru memberi penjelasan cara melakukan pengamatan.	√				Guru langsung meminta siswa mengamati gambar yang ditampilkan melalui proyektor.

		Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan.			√		Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan dengan baik.
		Guru memanfaatkan media pembelajaran.			√		Guru menggunakan media gambar lingkungan alam yang ditampilkan melalui proyektor.
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Guru menilai hasil menulis karangan deskripsi siswa.			√		Guru menilai hasil tulisan siswa diakhir pelajaran.
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya.		√			Guru tidak memberi apresiasi kepada siswa yang membacakan hasil menulisnya.

Observer

Septi Vita Handayani
NIM. 10108247098

Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL

Siklus / Pertemuan : I / 2
 Hari/tanggal : Kamis, 8 Mei 2014
 Waktu : 09.35-10.45 WIB

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.			√		Guru mengajak siswa untuk belajar dari lingkungan dengan menghadirkan gambar lingkungan alam berupa lingkungan pantai.
		Guru memberi kesempatan siswa menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.			√		Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuannya saat membahas hasil tulisan siswa.
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan .			√		Guru mendampingi dan membimbing siswa saat melakukan pengamatan.
		Guru membimbing siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.				√	Guru memberi arahan dan bimbingan pada siswa untuk mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.
		Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.		√			Guru membimbing tiap-tiap kelompok bergantian.
		Guru memberi kesempatan siswa membacakan hasil menulis karangan deskripsi.			√		Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Guru bertanya kepada siswa.			√		Guru mengajukan pertanyaan pada siswa saat melakukan apersepsi.
		Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan.				√	Guru menghargai dan mendengarkan jawaban siswa.
		Guru memberi kesempatan siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.			√		Guru mempersilahkan siswa bertanya kepada guru.
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				√	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok.				√	Guru memotivasi siswa agar melakukan kerjasama yang baik dengan kelompoknya.
5.	Menghadirkan	Guru memberi penjelasan			√		Guru menjelaskan cara

	model sebagai contoh pembelajaran	cara melakukan pengamatan.				mengamati gambar yang ditampilkan melalui proyektor.
		Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan.		√		Guru hanya mengulang sekilas langkah-langkah menyusun karangan.
		Guru memanfaatkan media pembelajaran.		√		Guru menggunakan media gambar lingkungan alam yang ditampilkan melalui proyektor.
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Guru menilai hasil menulis karangan deskripsi siswa.			√	Guru menilai hasil tulisan siswa diakhir pelajaran.
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya.	√			Guru tidak memberi apresiasi kepada siswa yang membacakan hasil tulisannya.

Observer

Septi Vita Handayani
NIM. 10108247098

Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL

Siklus / Pertemuan : II / 1
 Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2014
 Waktu : 09.35-10.45 WIB

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.				✓	Guru mengajak siswa belajar dari benda nyata dan lingkungan sekitar yaitu lingkungan perpustakaan sekolah.
		Guru memberi kesempatan siswa menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.				✓	Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuannya saat membahas hasil tulisan siswa.
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan .				✓	Guru membimbing dan mengarahkan siswa saat melakukan pengamatan.
		Guru membimbing siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.				✓	Guru memberi arahan dan bimbingan pada siswa untuk mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.
		Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.				✓	Guru memberi membimbing pada setiap kelompok.
		Guru memberi kesempatan siswa membacakan hasil menulis karangan deskripsi.			✓		Guru memberi kesempatan siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Guru bertanya kepada siswa.			✓		Guru mengajukan pertanyaan pada siswa saat melakukan apersepsi.
		Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan.				✓	Guru menghargai dan mendengarkan jawaban siswa.
		Guru memberi kesempatan siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.			✓		Guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				✓	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
		Guru membimbing siswa				✓	Guru mengarahkan siswa

		melakukan kerjasama dalam kelompok.				untuk melakukan kerjasama dengan kelompoknya.
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Guru memberi penjelasan cara melakukan pengamatan.			✓	Guru menjelaskan cara mengamati lingkungan perpustakaan sekolah.
		Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan.		✓		Guru hanya mengulang sekilas langkah-langkah menyusun karangan.
		Guru memanfaatkan media pembelajaran.			✓	Guru menggunakan lingkungan ruang perpustakaan sekolah sebagai objek pengamatan.
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Guru menilai hasil menulis karangan deskripsi siswa.			✓	Guru menilai hasil tulisan siswa diakhir pelajaran.
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya.			✓	Guru memberi apresiasi kepada siswa yang membacakan hasil tulisannya.

Observer

Septi Vita Handayani
NIM. 10108247098

Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL

Siklus / Pertemuan : II / 2
 Hari/tanggal : Jumat, 16 Mei 2014
 Waktu : 07.00-08.10 WIB

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.				✓	Guru memberi kesempatan siswa belajar dari benda nyata dan lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah.
		Guru memberi kesempatan siswa menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.				✓	Guru memberi kesempatan siswa untuk menyatakan pendapat saat membahas hasil pengamatan.
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan .				✓	Guru membimbing dan mendampingi siswa saat melakukan pengamatan.
		Guru membimbing siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.				✓	Guru memberi arahan dan bimbingan pada siswa untuk mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.
		Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.				✓	Guru memberi membimbing dan arahan pada setiap kelompok.
		Guru memberi kesempatan siswa membacakan hasil menulis karangan deskripsi.				✓	Guru memberi kesempatan siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Guru bertanya kepada siswa.				✓	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa saat melakukan apersepsi dan saat membahas hasil pengamatan.
		Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan.				✓	Guru menghargai dan mendengarkan jawaban siswa.
		Guru memberi kesempatan siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.			✓		Guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				✓	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam				✓	Guru mengarahkan dan membimbing siswa

		kelompok.				untuk melakukan kerjasama dengan kelompoknya.
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Guru memberi penjelasan cara melakukan pengamatan.			✓	Guru menjelaskan cara mengamati lingkungan sekolah sebelum melakukan pengamatan.
		Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan.		✓		Guru hanya mengulang sekilas langkah-langkah menyusun karangan.
		Guru memanfaatkan media pembelajaran.			✓	Guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai objek pengamatan.
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Guru menilai hasil menulis karangan deskripsi siswa.			✓	Guru menilai hasil tulisan siswa diakhir pelajaran.
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya.			✓	Guru memberi apresiasi kepada siswa yang membacakan hasil tulisannya.

Observer

Septi Vita Handayani
NIM. 10108247098

Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL

Siklus / Pertemuan : I / 1
 Hari/tanggal : Rabu, 7 Mei 2014
 Waktu : 09.35-10.45 WIB

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.		√			Siswa belajar dari lingkungan sekitar melalui gambar lingkungan alam yang ditampilkan melalui proyektor.
		Siswa berani menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.		√			Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuannya.
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Siswa antusias saat melakukan kegiatan pengamatan .		√			Sebagian besar siswa kurang antusias dalam melakukan pengamatan.
		Siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.		√			Siswa mencatat hasil pengamatan dan diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
		Siswa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.		√			Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.
		Siswa berani membacakan hasil menulis karangan deskripsi.		√			Siswa harus ditunjuk oleh guru untuk membacakan hasil tulisannya.
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Siswa bertanya kepada guru.	√				Siswa tidak mengajukan pertanyaan kepada guru.
		Siswa menjawab pertanyaan guru.		√			Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru.
		Siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.		√			Siswa bertanya kepada teman.
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.				√	Siswa dibagi menjadi empat kelompok.
		Siswa antusias bekerjasama dalam kelompoknya.		√			Sebagian besar siswa antusias dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan.		√			Siswa memperhatikan penjelasan guru.
		Siswa memperhatikan		√			Siswa memperhatikan

		penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan.			penjelasan langkah-langkah menyusun karangan.
		Siswa memanfaatkan media pembelajaran.	√		Siswa memanfaatkan gambar lingkungan alam sebagai objek pengamatan.
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Siswa dinilai guru atas hasil menulis karangan deskripsi siswa.		√	Hasil tulisan siswa dinilai oleh guru.
		Kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya mendapat penghargaan.	√		Siswa tidak diberi apresiasi oleh guru setelah membacakan hasil tulisannya.

Observer

**Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan
Contekstual Teaching and Learning (CTL)**

Siklus / Pertemuan : I / 2
 Hari/tanggal : Kamis, 8 Mei 2014
 Waktu : 09.35-10.45 WIB

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.		√			Siswa belajar dari lingkungan sekitar melalui gambar lingkungan alam yang ditampilkan melalui proyektor.
		Siswa berani menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.			√		Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuannya.
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Siswa antusias saat melakukan kegiatan pengamatan .		√			Sebagian besar siswa kurang antusias dalam melakukan pengamatan.
		Siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.		√			Siswa mencatat hasil pengamatan dan diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
		Siswa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.		√			Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.
		Siswa berani membacakan hasil menulis karangan deskripsi.		√			Siswa harus ditunjuk oleh guru untuk membacakan hasil tulisannya.
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Siswa bertanya kepada guru.			√		Siswa bertanya pada guru mengenai hal yang belum jelas.
		Siswa menjawab pertanyaan guru.			√		Siswa menjawab pertanyaan guru.
		Siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.		√			Siswa bertanya kepada guru dan teman.
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.				√	Siswa dibagi menjadi empat kelompok.
		Siswa antusias bekerjasama dalam kelompoknya.			√		Siswa antusias dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
5.	Menghadirkan model sebagai	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan		√			Siswa memperhatikan

	contoh pembelajaran	pengamatan.				penjelasan tentang guru melakukan pengamatan.
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan.	√			Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah menyusun karangan.
		Siswa memanfaatkan media pembelajaran.		√		Siswa memanfaatkan gambar lingkungan alam sebagai objek pengamatan.
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Siswa dinilai guru atas hasil menulis karangan deskripsi siswa.		√		Hasil tulisan siswa dinilai oleh guru.
		Kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya mendapat penghargaan.		√		Siswa mendapat apresiasi dari guru setelah membacakan hasil tulisannya.

Observer

Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL

Siklus / Pertemuan : II / 1
 Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2014
 Waktu : 09.35-10.45 WIB

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.			√		Siswa belajar dari benda nyata dan lingkungan sekitar yaitu lingkungan perpustakaan sekolah.
		Siswa berani menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.			√		Sebagian besar siswa berani menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuannya.
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Siswa antusias saat melakukan kegiatan pengamatan .			√		Sebagian besar siswa antusias dalam melakukan pengamatan ruang perpustakaan.
		Siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.			√		Siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan dan arahan guru.
		Siswa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.				√	Sebagian besar siswa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.
		Siswa berani membacakan hasil menulis karangan deskripsi.			√		Siswa berani membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Siswa bertanya kepada guru.			√		Siswa bertanya pada guru mengenai hal yang belum jelas.
		Siswa menjawab pertanyaan guru.			√		Siswa menjawab pertanyaan guru.
		Siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.				√	Siswa bertanya kepada guru dan teman.
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.				√	Siswa dibagi menjadi empat kelompok.
		Siswa antusias bekerjasama dalam kelompoknya.			√		Siswa antusias dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan.			√		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan.
		Siswa memperhatikan		√			Pada pertemuan ini guru

		penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan.				hanya mengingatkan siswa tentang langkah-langkah menyusun karangan.
		Siswa memanfaatkan media pembelajaran.		√		Siswa memanfaatkan ruang perpustakaan sekolah sebagai objek pengamatan.
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Siswa dinilai guru atas hasil menulis karangan deskripsi siswa.			√	Hasil tulisan siswa dinilai oleh guru.
		Kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya mendapat penghargaan.		√		Siswa mendapat apresiasi dari guru setelah membacakan hasil tulisannya.

Observer

Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL

Siklus / Pertemuan : II / 2
 Hari/tanggal : Jumat, 16 Mei 2014
 Waktu : 07.00-08.10 WIB

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Deskripsi
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.				✓	Siswa belajar dari benda nyata dan lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah.
		Siswa berani menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.			✓		Sebagian besar siswa berani menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuannya.
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Siswa antusias saat melakukan kegiatan pengamatan .				✓	Siswa antusias dalam melakukan pengamatan lingkungan sekolah.
		Siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.				✓	Siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan dan arahan guru.
		Siswa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.				✓	Sebagian besar siswa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.
		Siswa berani membacakan hasil menulis karangan deskripsi.				✓	Siswa berani membacakan hasil tulisannya di depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru.
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Siswa bertanya kepada guru.			✓		Siswa bertanya pada guru mengenai hal yang belum jelas.
		Siswa menjawab pertanyaan guru.			✓		Siswa menjawab pertanyaan guru.
		Siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.			✓		Siswa bertanya kepada guru dan teman.
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.				✓	Siswa dibagi menjadi empat kelompok.
		Siswa antusias bekerjasama dalam kelompoknya.				✓	Siswa antusias dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan.				✓	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan.
		Siswa memperhatikan			✓		Pada pertemuan ini guru

		penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan.				hanya mengingatkan siswa tentang langkah-langkah menyusun karangan.
		Siswa memanfaatkan media pembelajaran.			✓	Siswa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai objek pengamatan.
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Siswa dinilai guru atas hasil menulis karangan deskripsi siswa.			✓	Hasil tulisan siswa dinilai oleh guru.
		Kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya mendapat penghargaan.			✓	Siswa mendapat apresiasi dari guru setelah membacakan hasil tulisannya.

Observer

Hasil Observasi Guru

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		
			Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.	3	3	4	4	
		Guru memberi kesempatan siswa menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.	3	3	4	4	
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan .	3	3	4	4	
		Guru membimbing siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.	3	4	4	4	
		Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.	1	2	4	4	
		Guru memberi kesempatan siswa membacakan hasil menulis karangan deskripsi.	2	3	3	4	
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Guru bertanya kepada siswa.	3	3	3	4	
		Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan.	3	4	4	4	
		Guru memberi kesempatan siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.	3	3	3	3	
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	4	4	4	4	
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok.	3	4	4	4	
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Guru memberi penjelasan cara melakukan pengamatan.	1	3	4	4	
		Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan.	3	3	3	3	
		Guru memanfaatkan media pembelajaran.	3	3	4	4	
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Guru menilai hasil menulis karangan deskripsi siswa.	3	4	4	4	
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya.	1	1	3	4	
Jumlah			42	50	55	62	
Rata-rata			2,6	3,1	3,4	3,9	

Hasil Observasi Siswa

No	Tahapan Pendekatan CTL	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		
			Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	
1.	Mengkonstruksi pengetahuan	Siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.	2	2	3	4	
		Siswa berani menyampaikan, pengalaman, pendapat atau jawaban sesuai pengetahuan siswa.	2	3	3	3	
2.	Melaksanakan kegiatan inkuiri	Siswa antusias saat melakukan kegiatan pengamatan .	2	2	3	4	
		Siswa mencatat hasil pengamatan dan melakukan diskusi kelompok.	2	2	3	4	
		Siswa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan deskripsi.	1	2	4	4	
		Siswa berani membacakan hasil menulis karangan deskripsi.	1	2	3	3	
3.	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	Siswa bertanya kepada guru.	1	3	3	3	
		Siswa menjawab pertanyaan guru.	2	3	3	3	
		Siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.	2	2	4	3	
4.	Menciptakan masyarakat belajar	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.	4	4	4	4	
		Siswa antusias bekerjasama dalam kelompoknya.	2	3	3	4	
5.	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan pengamatan.	2	2	3	3	
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan.	2	2	2	3	
		Siswa memanfaatkan media pembelajaran.	2	3	3	4	
6.	Penilaian dengan berbagai cara.	Siswa dinilai guru atas hasil menulis karangan deskripsi siswa.	3	3	4	4	
		Kelompok/siswa yang membacakan hasil menulisnya mendapat penghargaan.	1	3	3	4	
Jumlah			31	41	51	57	
Rata-rata			1,9	2,6	3,2	3,6	

LAMPIRAN 6

**Hasil Tindakan Siklus I dan
Siklus II**

**Daftar Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV
Pertemuan I Siklus I**

No	Inisial	Aspek Penilaian					Nilai Total	Pencapaian KKM
		Isi	Organisasi Isi	Struktur Bahasa	Gaya	Ejaan		
1	S1	25	19	14	11	8	77	KKM
2	S2	23	18	13	11	8	73	KKM
3	S3	19	13	10	8	5	55	Tidak KKM
4	S4	22	17	14	10	8	71	KKM
5	S5	24	16	10	8	8	66	Tidak KKM
6	S6	24	16	14	11	7	72	KKM
7	S7	22	16	13	8	8	67	Tidak KKM
8	S8	24	16	14	11	8	73	KKM
9	S9	24	15	11	9	7	66	Tidak KKM
10	S10	23	17	12	11	8	71	KKM
11	S11	24	15	10	8	8	65	Tidak KKM
12	S12	23	17	14	11	8	73	KKM
13	S13	24	15	10	8	8	65	Tidak KKM
14	S14	25	15	14	11	8	73	KKM
15	S15	26	16	15	11	8	76	KKM
16	S16	22	13	10	8	7	60	Tidak KKM
Jumlah							1.103	
Rata-rata							68,94	
Nilai tertinggi							77	
Nilai terendah							55	
KKM							9	
Tidak KKM							7	
Persentase							56,25%	

Daftar Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV

Pertemuan II Siklus I

No	Inisial	Aspek Penilaian					Nilai Total	Pencapaian KKM
		Isi	Organisasi Isi	Struktur Bahasa	Gaya	Ejaan		
1	S1	25	20	16	11	8	80	KKM
2	S2	23	18	13	11	8	73	KKM
3	S3	19	13	10	8	5	55	Tidak KKM
4	S4	24	17	16	10	8	75	KKM
5	S5	24	17	14	11	8	74	KKM
6	S6	24	16	14	11	7	72	KKM
7	S7	23	16	14	10	8	71	KKM
8	S8	24	16	14	11	8	73	KKM
9	S9	24	15	13	10	7	69	Tidak KKM
10	S10	25	18	13	11	8	75	KKM
11	S11	24	15	10	8	8	65	Tidak KKM
12	S12	23	17	14	11	8	73	KKM
13	S13	24	15	10	8	8	65	Tidak KKM
14	S14	25	18	14	11	8	76	KKM
15	S15	26	17	15	11	8	77	KKM
16	S16	22	13	10	8	7	60	Tidak KKM
Jumlah							1.133	
Rata-rata							70,81	
Nilai tertinggi							80	
Nilai terendah							55	
KKM							11	
Tidak KKM							5	
Persentase							68,75%	

**Daftar Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV
Pertemuan I Siklus II**

No	Inisial	Aspek Penilaian					Nilai Total	Pencapaian KKM
		Isi	Organisasi Isi	Struktur Bahasa	Gaya	Ejaan		
1	S1	27	20	16	11	9	83	KKM
2	S2	23	18	15	11	8	75	KKM
3	S3	19	12	13	8	5	57	Tidak KKM
4	S4	25	17	16	11	9	78	KKM
5	S5	25	17	14	11	8	75	KKM
6	S6	24	16	13	11	9	73	KKM
7	S7	24	16	14	11	8	73	KKM
8	S8	24	17	15	11	9	76	KKM
9	S9	22	16	14	10	8	70	KKM
10	S10	24	18	14	11	8	75	KKM
11	S11	24	15	12	11	8	70	KKM
12	S12	24	17	14	11	9	75	KKM
13	S13	24	15	12	11	8	70	KKM
14	S14	25	18	14	11	8	76	KKM
15	S15	25	20	15	11	9	80	KKM
16	S16	24	15	12	11	8	70	KKM
Jumlah							1.176	
Rata-rata							73,50	
Nilai tertinggi							83	
Nilai terendah							57	
KKM							15	
Tidak KKM							1	
Persentase							93,75%	

**Daftar Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV
Pertemuan II Siklus II**

No	Inisial	Aspek Penilaian					Nilai Total	Pencapaian KKM
		Isi	Organisasi Isi	Struktur Bahasa	Gaya	Ejaan		
1	S1	27	21	17	11	9	85	KKM
2	S2	23	19	15	11	9	77	KKM
3	S3	19	13	13	8	5	58	Tidak KKM
4	S4	25	19	16	12	8	80	KKM
5	S5	24	17	15	11	8	75	KKM
6	S6	24	17	13	11	9	74	KKM
7	S7	23	17	14	11	8	73	KKM
8	S8	25	17	16	11	9	77	KKM
9	S9	23	17	13	10	8	71	KKM
10	S10	24	18	14	11	8	75	KKM
11	S11	24	15	12	11	8	70	KKM
12	S12	24	17	14	11	9	75	KKM
13	S13	23	17	13	10	8	71	KKM
14	S14	25	18	14	11	8	76	KKM
15	S15	25	20	15	11	9	80	KKM
16	S16	24	15	12	11	8	70	KKM
Jumlah							1.187	
Rata-rata							74,19	
Nilai tertinggi							85	
Nilai terendah							58	
KKM							15	
Tidak KKM							1	
Persentase							93,75%	

Hasil Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata	Pencapaian KKM
1	S1	77	80	78,5	KKM
2	S2	73	73	73,0	KKM
3	S3	55	55	55,0	Tidak KKM
4	S4	71	75	73,0	KKM
5	S5	66	74	70,0	KKM
6	S6	72	72	72,0	KKM
7	S7	67	71	69,0	Tidak KKM
8	S8	73	73	73,0	KKM
9	S9	66	69	67,5	Tidak KKM
10	S10	71	75	73,0	KKM
11	S11	65	65	65,0	Tidak KKM
12	S12	73	73	73,0	KKM
13	S13	65	65	65,0	Tidak KKM
14	S14	73	76	74,5	KKM
15	S15	76	77	76,5	KKM
16	S16	60	60	60,0	Tidak KKM
Jumlah		1.109	1.133	1.118	
Rata-rata		69,31	70,81	69,88	
Nilai Tertinggi		77	80	78,5	
Nilai Terendah		55	55	55,0	
KKM		9	11	10	
Tidak KKM		7	5	6	
Persentase		56,25%	68,75%	62,50%	

Hasil Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata	Pencapaian KKM
1	S1	83	85	84,0	KKM
2	S2	75	77	76,0	KKM
3	S3	57	58	57,5	Tidak KKM
4	S4	78	80	79,0	KKM
5	S5	75	75	75,0	KKM
6	S6	73	74	73,5	KKM
7	S7	73	73	73,0	KKM
8	S8	76	77	76,5	KKM
9	S9	70	71	70,5	KKM
10	S10	75	75	75,0	KKM
11	S11	70	70	70,0	KKM
12	S12	75	75	75,0	KKM
13	S13	70	71	70,5	KKM
14	S14	76	76	76,0	KKM
15	S15	80	80	80,0	KKM
16	S16	70	70	70,0	KKM
Jumlah		1.103	1.187	1.181,5	
Rata-rata		68,94	74,19	73,84	
Nilai Tertinggi		83	85	84	
Nilai Terendah		57	58	57,5	
KKM		15	15	15	
Tidak KKM		1	1	1	
Persentase		93,75%	93,75%	93,75%	

Rekapitulasi Nilai Pasca Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Nilai Rerata Siklus I	Nilai Rerata Siklus II	Pencapaian KKM
1	S1	74,0	78,5	84,0	KKM
2	S2	72,0	73,0	76,0	KKM
3	S3	50,0	55,0	57,5	Tidak KKM
4	S4	71,0	73,0	79,0	KKM
5	S5	60,0	70,0	75,0	KKM
6	S6	70,0	72,0	73,5	KKM
7	S7	65,0	69,0	73,0	KKM
8	S8	73,0	73,0	76,5	KKM
9	S9	63,0	67,5	70,5	KKM
10	S10	71,0	73,0	75,0	KKM
11	S11	62,0	65,0	70,0	KKM
12	S12	72,0	73,0	75,0	KKM
13	S13	54,0	65,0	70,5	Tidak KKM
14	S14	72,0	74,5	76,0	KKM
15	S15	70,0	76,5	80,0	KKM
16	S16	54,0	60	70,0	Tidak KKM
Jumlah		1.053	1.118	1.181,5	
Rata-rata		65,81	69,88	73,84	
Nilai Tertinggi		74	78,5	84	
Nilai Terendah		50	55,0	57,5	
KKM		9	10	15	
Tidak KKM		7	6	1	
Percentase		56,25%	62,50%	93,75%	

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa melakukan kegiatan inkuiiri dengan mengamati objek dan mencatat hasil pengamtnanya.



Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan melakukan tanya jawab.



Menciptakan ‘masyarakat belajar’ dengan membentuk kelompok. Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menentukan judul dan kerangka karangan.



Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran dengan menggunakan media berbasis ICT berupa gambar dan media lingkungan sekitar.





Melakukan penilaian dengan tes menulis karangan deskripsi dan membacakan hasil karangan di depan kelas.

Date _____

Lingkungan Sekolah

Lingkungan di sekolahku banyak pepohonan, dan ada kubang pasir di halaman sekolah, di depan kelas ada tanaman yang bagus sekali. Disamping kubang pasir ada tumbuhan sayuran.

Di depan sekolah ada bermacam-macam bunga ada bunga melati, mawar dan ada juga ada puring, gelombang cinta, cocor bebek disana ada bermacam-macam sayuran terong, Caisim, Cabe

Di depan sekolah ada tiang bendera, sekolah punya 6 kelas, di depan kelas 1 ada peta timbul. Sebelah nya ada ruang parkir guru di sebelah nya lagi ada kantin sekolah. Di sebelah kanan terdapat ruang perpustakaan.

Di depan ada gerbang sekolah yang udah berkarat. Di kelas ada teman-teman yang banyak sekali disana teman-teman baik hati sekali.

X
Lambo

Warna: Coklat
O

80

Nama : Akmal Budi K.

Date

Pemandangan di desa

Pada suatu hari aku berjalan-jalan menuji jalan di desa. Saya melihat pemandangan Sangat Indah, disana aku melihat banyak Pohon Sawah-Sawah. Udara Sangat Sejuk.

Disana ada jalan untuk menuju gunung, Sawah-Sawah ditanci Padi-Padi. Yang mereka tanam masih hijau-hijau, kagak terlihat raih. Gunung terlihat biru, disana juga ada bukit.

Desa itu Sangat tenang, Indah dan asri, disana banyak ti ah-rumah Cat nya berwarna biru, Orange, dan Coklat, disana ada Jaya yang membentang.

Tamat

77

Date

Pemandangan

Di Desa

Pada suatu hari aku berjalan melewati desa.

Di desa Aku melihat pegunungan yang tinggi, pegunungan itu berwarna kuru kehitaman.

Disana aku juga melihat awan yang berwarna biru. Awan itu sangat indah. Aku juga melihat pepohonan yang rindang (pada) daunnya berwarna hijau.

Di sana ada Juga Persawahan.

di sana ada sawah yang membentang luas

Sawah itu pun punya para petani yang menanam. Disana ada juga yang baru panen disana Sangat sejuk, indah dan damai. Sekitar dapatku lihat burung-burung yang berterbangan yang meninggalkan sarang untuk mencari makanan. Sungguh pemandangan di desa yang indah dan asri.

Di jalan raya aku melihat

Kendaraan yang melewati jalan raya aku melihat motor, mobil dan lain-lain disana aku harus menyekrang jalan raya untuk menuju pulang.

← Tamat

Nama: Dava

76

Nama: Jenny

Princess

Pemandangan Pantai

75

Pagi ini aku bangun pagi pukul 05.00
aku akan pergi ke Pantai dengan keluargaku
udara di Pantai sangat sejuk dengan suara
gemuruh ombak Pantai yg tertutup angin.

Awannya bentuknya bagus dan
indah dilihat awannya pun warnanya
cerah ada warnanya ada biru tua, biru muda
dan ada yg putih awannya juga berbentuk.

Suasana air lautnya terasa
sangat tenang dan airnya sejuk
pasir dibawah Pantai kelihatan. Pasir itu
berwarna putih dan banyak orang yg bermain
di situ.

Rumah-rumah di tengah-tengah
Pantai itu sangat banyak. Rumah itu di
namakan Rumah sauna. Rumah itu tempat
main dan ber istirahat sejenak ketemu
orang-orang di situ.

Suasana di tempat itu sangat indah.

(KIKY) Ingin "berprestasi" hindari NARKOBA

LAMPIRAN 8

Surat-surat

SURAT PERNYATAAN VALIDASI SOAL

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

nama : Dra. Suyatinah, M.Pd
NIP : 19530325 197903 2 003
bidang keahlian : Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar
prodi/jurusan : PGSD/PPSD
fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh Septi Vita Handayani prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Mlati.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Ahli Materi



Dra. Suyatinah, M.Pd

NIP. 19530325 197903 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3451 /UN34.11/PL/2014

2 Mei 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD N Plaosan 2
Mlati, Sleman, DI Yogyakarta

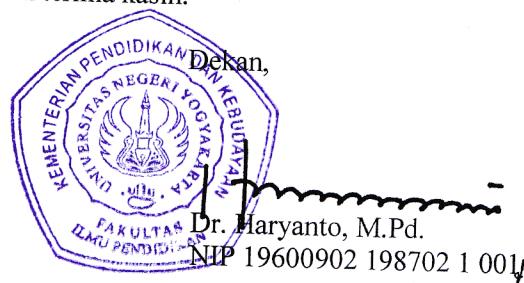
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Septi Vita Handayani
NIM : 10108247098
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Mlati Beningan RT03 RW02 Sendangadi, Mlati, Sleman.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Plaosan 2 Mlati Sleman
Subyek : Siswa kelas IV
Obyek : Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Mlati.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PLAOSAN 2
Alamat : Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Kode Pos 55286

SURAT KETERANGAN
No: 82 /PLS/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Plaosan 2 Mlati Sleman menerangkan bahwa:

Nama : Septi Vita Handayani
NIM : 10108247098
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Mlati Sleman pada tanggal 6 Mei 2014 s/d 20 Mei 2014 guna memenuhi syarat tugas akhir skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Plaosan 2 Mlati”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 28 Mei 2014
Kepala SD Negeri Plaosan 2,

SUDARINI, S.Pd
NIP 19660330 198604 2 002